

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN METODE *THINK TALK WRITE* PADA
SISWA KELAS VIII SMP MUTIARA 4 BANDUNG TAHUN
AJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan



oleh
Yenti Sulistian
NIM 14210045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) SILIWANGI
CIMAHI
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THINK*
***TALK WRITE* PADA SISWA SMP KELAS VIII**

Oleh

Yenti Sulistian

14210045

disahkan:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. R Ika Mustika, M.Pd

R Mekar Ismayanti, M. Pd

NIDN 0004036801

NIDN 0429068202

diketahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa Indonesia

IKIP Siliwangi Bandung

Dr. Hj. R Ika Mustika, M.Pd

NIDN 0004036801

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Think Talk Write pada Kelas VIII” beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri. saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut , saya siap menanggung resiko/ sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Cimahi, Mei 2018

yang membuat pernyataan,


Yenti Sulistian

NIM 14210045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang ber judul Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Think Talk Write pada Kelas VIII. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP Siliwagi Bandung. Penulis menyadari skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Wikanengsih, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa IKIP Siliwagi Bandung.
2. Dr. Hj. R Ika Mustika, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwagi Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini guna memperluas pengetahuan dan wawasan penulis serta mengaplikasikannya dan kepada Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan R Mekar Ismayani, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan positif terhadap penyusunan skripsi ini.

3. Dr. H. Heris Hendriana, M. Pd., selaku Ketua Rektor IKIP Siliwagi Bandung yang telah memberikan arahan kepada kami sebagai penulis.
4. Seluruh staff dan Dosen IKIP Siliwagi Bandung yang telah memberikan kami ilmu dengan senang hati.
5. Kepala sekolah SMP Mutiara 4 Bandung, Wakil Kepala sekolah SMP Mutiara 4 Bandung, guru-guru, staf SMP Mutiara 4 Bandung, dan seluruh siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung yang terlibat membantu dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, yaitu Bpk. Dadan Siswandar dan Ibu Atikah, keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, doa, perhatian, dan waktunya untuk memberikan dukungan selama menyusun skripsi ini. Teman seperjuangan yang cukup berjarak jauh dari penulis, yaitu Husnus Siyaroh, Bintang Eka Putri Wissugandi, Vini Lailatunnajillah, S.Si, Gifani Marsianda AG, Ita Tresnawati, dan Anisa Wanriah. Teman terdekat kumpul bareng yang bersama-sama sedang berjuang mendapatkan gelar S.Pd di IKIP Siliwangi Bandung, yaitu Rizal Mochammad Fadlyansyah, Rini Rahayu, dan Erwin Rifal Fauzi yang selalu memotivasi, memberikan dukungan, dan setia bersama-sama menemani sampai saat ini, dan teman seperjuangan A1 Pendidikan Bahasa Indonesia, terutama Andini Puji Lestari, Annisa Nurhanifah, Ai Siti Oktaviani, Dwi Citra Ayu, dan Setya Susilawati yang senantiasa setia sampai saat ini serta telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan demi perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat , baik bagi penulis maupun bagi pembacanya.

Cimahi, Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

Sulistian, Y. 2017. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Think Talk Write pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung*. Menulis puisi merupakan aktivitas yang sudah tidak asing lagi untuk dilakukan bagi seseorang. Namun, masih terdapat siswa yang enggan untuk menulis, terutama menulis puisi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *think talk write* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk: 1) mendeskripsikan implementasi metode *think talk write* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018, 2) mengetahui perbandingan metode *think talk write* dengan metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018 dalam pembelajaran menulis puisi, dan 3) mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018 dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think talk write*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh hasil menulis siswa kelas VIII dan sampelnya hasil menulis puisi siswa kelas VIII B dan VIII D SMP Mutiara 4 Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh: 1) implementasi metode *think talk write* berjalan dengan baik, karena pada lembar observasi guru memiliki nilai sebesar 89,4 dan pada lembar observasi siswa sebesar 93,2, 2) terdapat perbandingan hasil belajar antara metode *think talk write* dengan CTL (*Contextual Teaching learning*), karena pada pretes kelas eksperimen memiliki rata-rata 53 dan postes dengan rata-rata sebesar 76. Sedangkan, pada kelas kontrol dengan rata-rata pretes 57 dan postes 55,88, dan 3) terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada pretes dalam menentukan unsur fisik, judul, dan kepaduan makna puisi. Pada saat postes terdapat kesulitan menentukan unsur fisik puisi.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Metode Think Talk Write

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Anggapan Dasar	6
F. Hipotesis	7
G. Definisi Operasional	7

BAB II PEMBELAJARAN, MENULIS PUISI, DAN METODE

THINK TALK WRITE

A. Pembelajaran	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
B. Menulis	10
1. Hakikat Menulis	10
C. Puisi	11

1. Pengertian Puisi	11
2. Unsur Pembangun Puisi	12
3. Ragam Puisi	15
4. Langkah-langkah Menulis Puisi	18
D. Metode	20
1. Pengertian Metode <i>Think Talk Write</i>	20
2. Langkah-langkah <i>Think Talk Write</i>	22
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	23
B. Teknik Penelitian	24
1. Teknik Pengumpulan Data	24
2. Teknik Pengolahan Data	26
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
3. Prosedur Penelitian	30
D. Instrumen Penilaian	31
1. RPP	31
2. Lembar Observasi	56
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN	
HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Implementasi Pembelajaran	74
B. Deskripsi dan Analisis Hasil Observasi	78

C. Deskripsi dan Analisis Hasil Pretes dan Postes	100
D. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	131
E. Deskripsi dan Analisis Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Siswa	134
F. Pembahasan	147
1. Pengolahan Data Skor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	147
2. Pembahasan Hasil Penelitian Menulis Puisi	150
3. Pembuktian Hipotesis	152
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	154
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian	29
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.2 Lembar Observasi Siswa	91
Tabel 4.3 Nilai Pretes Kelas Eksperimen	101
Tabel 4.4 Nilai Postes Kelas Eksperimen	109
Tabel 4.6 Nilai Pretes Kelas Kontrol	117
Tabel 4.7 Nilai Postes Kelas Kontrol	124
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Eksperimen dengan Kelas Kontrol	131
Tabel 4.10 Hasil Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	133
Tabel 4.11 Nilai Pretes Aspek 1 Kelas Eksperimen	134
Tabel 4.12 Nilai Pretes Aspek 2 Kelas Eksperimen	136
Tabel 4.13 Nilai Pretes Aspek 3 Kelas Eksperimen	137
Tabel 4.14 Nilai Pretes Aspek 4 Kelas Eksperimen	138
Tabel 4.15 Tingkat Kesulitan Postes yang dihadapi Siswa pada Aspek 1	140
Tabel 4.16 Tingkat Kesulitan Postes yang dihadapi Siswa pada Aspek 2	141
Tabel 4.17 Tingkat Kesulitan Postes yang dihadapi Siswa pada Aspek 3	142

Tabel 4.18 Tingkat Kesulitan Postes yang dihadapi Siswa

pada Aspek 4 143

Tabel 4.19 Uji Homogenitas Pretes 147

Tabel 4.20 Uji Normalitas Pretes 148

Tabel 4.21 Uji T Dua Pihak 148

Tabel 4.22 Normalitas Postes 149

Tabel 4.23 Uji T Postes 149

Tabel 4.24 Uji Homogenitas 150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa berdiskusi dalam tahap <i>think</i>	77
Gambar 4.2 Siswa melakukan tahap <i>talk</i> pada saat diskusi	77
Gambar 4.3 Kegiatan menulis puisi pada tahap (<i>write</i>)	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1

146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pengesahan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 Surat Izin Reset

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 4 Kartu Bimbingan

Lampiran 5 Hasil Penelitian Lembar Observasi

Lampiran 6 Data Hasil Pretes dan Postes

Lampiran 7 Grafik SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu teks yang wajib dipelajari siswa kelas VIII adalah teks puisi. Adapun kompetensi dasar pada teks puisi yang harus dipenuhi di antaranya: mengidentifikasi, menyimpulkan, menelaah, dan menyajikan. Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, pada kelas VIII terdapat kompetensi dasar menyajikan. Kaitannya dengan kompetensi tersebut, menyajikan teks puisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang ada dalam silabus yang harus siswa tempuh untuk menghasilkan sebuah karya hasil pemikirannya sendiri.

Bagi siswa kelas VIII, menulis puisi termasuk hal yang kurang disukai oleh siswa dan daya imajinasi siswa kurang, diksi yang digunakan dalam menulis puisi kurang bervariasi dan kurang dapat mengembangkan ide untuk dituangkan ke dalam bentuk puisi sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memulai kegiatan menulis, kurangnya latihan menulispun menyebabkan siswa tidak bisa memulai menulis puisi karena merasa kebingungan karena tidak terbiasa menulis, begitupun menyusun bait dengan diksi yang tepat. Hal tersebut terbukti pada saat pelaksanaan GSSM

(Gerakan STKIP Siliwangi Mengajar) di SMP Margaluyu Cipeundeuy terbukti 70% siswa kelas VIII malas dalam pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran tersebut akan menyenangkan dan membuat siswa kreatif apabila guru dapat mengemas pembelajaran tersebut dengan menarik, dengan demikian pembelajaran akan berjalan lancar dan menyenangkan apabila pembelajaran tersebut menggunakan metode-metode yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Namun, dalam setiap pembelajaran tidak akan lepas dari penggunaan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dalam pembelajarannya. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting, karena disebut juga sebagai salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan pengetahuan menulis siswa. Metode tersebut diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sari, dkk (2014, hlm. 541) rendahnya kompetensi menulis pada siswa salah satunya disebabkan oleh pola dan metode pembelajaran yang masih sederhana. Maka dari itu, kreativitas guru dalam memilih metode inovatif dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi. Seorang guru harus mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka dari itu perlunya metode yang tepat agar menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif, dan efektif. Adapun salah satu metode yang termasuk ke dalam kriteria metode tersebut

yaitu metode *Think Talk Write*. Menurut Huda (2013, hlm. 218) *Think Talk Write* adalah metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Jadi, metode *Think Talk Write* dapat melatih keterampilan siswa dalam menalar yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berdiskusi dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis dan akhirnya melalui diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya.

Berdasarkan penelitian pada skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan *Think Talk Write* Melalui Media Video Klip Lagu pada Siswa Kelas VIII B SMPN 11 Magelang Tahun 2014/2015” yang dibuat oleh Mardziah (2015, hlm. 179) menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan *Think Talk Write* melalui media video klip lagu berlangsung lancar dan baik. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil observasi siklus I dan II. Rata-rata keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi dari 73,33 pada siklus I mengalami perbaikan ke arah yang lebih positif pada siklus II, sehingga rata-rata keseluruhan menjadi 87,78 pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII. Melalui menulis puisi ini diharapkan kemampuan menulis siswa dapat terasah lebih jauh lagi dan mampu menulis sebuah puisi

dengan ide-ide yang mereka dapatkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi metode *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018?
2. Apakah metode *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018 dalam pembelajaran menulis puisi ?
3. Apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018 dalam pembelajaran menulis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi metode *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018.
2. Mengetahui perbandingan metode *Think Talk Write* dengan metode CTL (*Contextual Teaching learning*) pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018 dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018 dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis puisi dengan metode *Think Talk Write*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menambah wawasan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write* ini.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, efektif , kreatif, dan efisien khususnya dalam keterampilan menulis puisi.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi serta dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Talk Write*.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

E. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar yang ada didalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 SMP kelas VIII.
2. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang baik.
3. Metode *Think Talk Write* merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

F. Hipotesis

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 284) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir. Menurut Sudjana (2013, hlm. 109) hipotesis adalah jawaban sementara yang memerlukan pengujian secara empiris. Hipotesis selalu merupakan pernyataan hubungan dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: metode *Think Talk Write* lebih baik daripada metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2017/ 2018.

G. Definisi Operasional

Menurut Sudjana (2013, hlm. 99) definisi operasional menjelaskan pengukuran-pengukuran dan hasil yang diharapkan dari pengukuran terhadap variabel yang terkandung dalam pertanyaan penelitian. Maka dari itu, untuk menghindari salah tafsir dan kesalahpahaman, perlu adanya penjelasan arti dari istilah sebagai berikut.

1. Menurut Trianto (2010, hlm.17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar diri seorang

guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Menurut Sujanto (2009, hlm.58) menulis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang disebut penulis dengan menggunakan bahasa sebagai medium untuk dibaca oleh pembaca sebagai sasaran.
3. Menurut Wintala (Spencer, 2016, hlm. 37) puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan.
4. Menurut Huda (2013, hlm. 218) *Think Talk Write* adalah metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menuis bahasa tersebut dengan lancar.

Sesuai dengan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Think Talk Write* dapat melatih keterampilan menulis siswa dengan metode ini siswa dapat berpikir lebih kreatif termasuk dalam menulis puisi.

BAB II

PEMBELAJARAN, MENULIS PUISI, DAN METODE *THINK TALK WRITE*

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010, hlm. 17). Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya Abidin (2012, hlm. 3). Menurut Sain, M (2014) hlm. 73 pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru dalam melakukan sejumlah kegiatan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Menulis

1. Hakikat Menulis

Menurut Zainurrahman (2013, hlm. 2) menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan (*advanced linguistic skill*). Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi dalam menulis konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya. Secara umum keterampilan-keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara termasuk keterampilan produktif, karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna.

Menurut Sujanto (2009, hlm.58) menulis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang disebut penulis dengan menggunakan bahasa sebagai medium untuk dibaca oleh pembaca

sebagai sasaran. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menghasilkan suatu tulisan dari hasil pemikiran atau hasil membaca seseorang.

C. Puisi

1. Pengertian Puisi

Menurut Muntala (Spencer, 2016. hlm. 37) puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa puisi merupakan aktivitas belajar yang bersifat produktif-kreatif. Artinya, pembelajaran dilakukan agar siswa mampu memproduksi karya dalam bentuk puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sampai kepada proses memproduksi karya dalam bentuk puisi, diperlukan sebuah proses kreatif. Rojaki (Sofyan, 2012. Hlm. 60). Dapat disimpulkan, puisi merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya terdapat efek keindahan yang dirangkai oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas, pada instrumen RPP penelitian ini menggunakan pengertian puisi menurut Muntala, bahwa puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan..

2. Unsur Pembangun Puisi

a. Struktur Fisik

Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik puisi terdiri dari beberapa macam. Menurut Wintala (2016, hlm. 38) unsur-unsur puisi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fisik dan batin.

- 1) Tipografi atau perwajahan puisi, yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.
- 2) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata dalam puisi. Kata-kata yang harus dipilih dengan tepat tersebut dapat bersifat simbolik dan metaforik, hingga puisi akan memiliki makna prismatik (bias). Di samping itu, pemilihan kata dapat bersifat konkret, hingga puisi memiliki makna transparan. Dalam puisi biasanya sedikit kata-kata namun dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- 3) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga,

yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

- 4) Kata kongkret, yaitu kata yang mudah dipahami oleh pembaca, karena tidak memiliki makna bias (ganda). Kata kongkret biasanya dapat ditangkap dengan indera yang dapat memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang.
- 5) Majas atau gaya bahasa yaitu penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan efek dan konotasi tertentu. Majas dapat menghidupkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, personifikasi, hingga paradox. Gaya bahasa yang muncul didominasi oleh majas hiperbola, yaitu melebih-lebihkan.
- 6) Rima atau irama merupakan unsur kesamaan bunyi, baik di bagian awal, tengah, maupun di akhir baris puisi.

b. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang tidak tampak langsung dalam penulisan kata-katanya. Struktur batin puisi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Makna

Makna merupakan arti dari setiap kata, baris, dan keseluruhan.

b. Rasa

Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

c. Nada

Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Melalui nada, penyair dapat menyampaikan tema dan rasa kepada pembaca. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.

d. Amanat/ tujuan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Sadar ataupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam isi puisinya.

Sesuai dengan unsur pembangun puisi di atas, unsur pembangun di atas digunakan dalam materi pembelajaran dan menjadi acuan dalam rubrik penilaian hasil keterampilan menulis siswa.

3. Ragam Puisi

Menurut Wintala (2016, hlm. 40) dapat ditemui tiga jenis puisi, yaitu sebagai berikut.

a. Jenis Puisi Berdasarkan Bentuknya

Puisi berdasarkan bentuknya terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Puisi yang terkait dengan bait dan baris, semisal: pantun, syair, oktaf, dll
- 2) Puisi bebas yang tidak terikat dengan bait dan baris. Puisi bebas inilah yang terus mengalami perkembangan sampai sekarang.

b. Jenis Puisi Berdasarkan Isi

- 1) Balada merupakan puisi yang berisi tentang kisah atau cerita. Puisi balada sering dikenal dengan puisi naratif.
- 2) Romansa adalah puisi yang berisikan tentang curahan rasa cinta atau asmara.
- 3) Elegi merupakan puisi bernuansa kesedihan atau kedukaan yang muncul dari rasa.
- 4) Ode merupakan puisi yang berisikan tentang sanjungan kepadaseseorang tokoh atau pahlawan.
- 5) Himne merupakan puisi yang berisi tentang doa atau pujian yang dipanjatkan kepada Tuhan.

6) Epigram adalah puisi yang mengandung slogan, semboyan, atau untuk membangkitkan perjuangan dan semangat hidup. Puisi epigram juga sering disebut dengan puisi slogan.

7) Satire merupakan puisi yang berisikan tentang sindiran atau kritik terhadap perilaku seseorang, sosial, politik, dll

c. Jenis Puisi Berdasarkan Zaman

1) Puisi Lama

Puisi lama adalah peninggalan sastra Melayu lama. Adapun contoh puisi lama, antara lain sebagai berikut.

a) Pantun adalah puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu bait, baris pertama dan kedua berupa sampiran, baris ke tiga dan keempat berupa isi, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, dan rima akhir berpola a-b-a-b.

b) Seloka merupakan pantun berkait. Dalam pengertian, baris satu sampai empat berkaitan erat.

c) Karmina dapat disebut dengan pantun kilat. Karmina merupakan pantun dua baris yang terdiri dari sampiran dan isi.

d) Gurindam adalah puisi yang setiap baitnya terdiri dari 2 baris, bersajak a-a, dan berisikan nasihat.

- e) Syair adalah puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam setiap baitnya, setiap barisnya terdiri dari 8-12 suku kata, semuanya barisnya berupa isi, dan rima akhir berpola a-a-a-a .
- f) Mantra adalah puisi lama yang mengandung kekuatan magis.
- g) Talibun adalah puisi lama yang terdiri dari 6,8, atau 10 baris.

2) Puisi Baru

Puisi baru adalah puisi yang mulai muncul sekitar abad 20-an.

- a) Distikon adalah puisi dua seuntai.
- b) Terzina adalah sajak tiga seuntai.
- c) Kuantren adalah sajak empat seuntai.
- d) Kuint adalah sajak lima sauntai.
- e) Sektet adalah sajak enam seuntai.
- f) Septima adalah sajak tujuh seuntai.
- g) Stanza adalah sajak delapan seuntai.
- h) Soneta adalah sajak empatbelas seuntai.

Menurut Wintala (2016, hlm. 59) berdasarkan tiga jenis puisi di atas, terdapat jenis-jenis puisi baru yang muncul di era sekarang sebagai berikut.

- 1) Puisi naratif adalah puisi yang menggunakan gaya bertutur, berkisah, atau bercerita.

- 2) Puisi imajis adalah puisi yang ditulis dengan mengandalkan kekuatan imajinasi penyair.
- 3) Puisi prismatic adalah puisi yang padat dengan simbol dan metafora, hingga makna puisi dapat memunculkan interpretasi ganda dari pembacanya.
- 4) Puisi sufistik adalah puisi yang tema dan isinya tentang kesufian, yaitu kecintaan manusia kepada Tuhan.
- 5) Puisi Transparan atau puisi diafan adalah puisi yang mudah dipahami oleh pembacanya, karena tidak sarat dengan simbol dan metafora.
- 6) Puisi mbeling adalah puisi yang tidak mengikuti aturan baku atau kaidah dalam penciptaan puisi.
- 7) Puisi esai adalah karya esai yang ditulis dalam bentuk puisi.

Berdasarkan jenis-jenis puisi di atas, jenis puisi yang digunakan dalam penelitian ini jenis puisi bebas. Pemilihan jenis puisi bebas, karena penggunaan pada materi dan tugas yang diberikan agar siswa lebih kreatif dalam pembuatan puisi dan agar tidak terpacu kepada aturan puisinya.

2. Langkah-langkah Menulis Puisi

- 1) Tentukan ide

Ide disebut juga gagasan, yaitu tahap awal dalam menulis puisi. Keberhasilan dalam menulis puisi sangat ditentukan oleh

penentuan ide yang tepat. Ide dapat diperoleh dari pengalaman seseorang di berbagai hal, yang dipisahkan dalam pengalaman yang negative dan pengalaman positif.

2) Masukilah imajinasi anda

Imajinasi mutlak dimiliki oleh manusia. Imajinasi dalam menulis puisi dipengaruhi oleh pemikiran anda tentang puisi itu. Puisi adalah karya sastra yang menggambarkan ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasan yang puitik. Artinya, bahwa puisi hanyalah imajinasi seseorang. Imajinasi-imajinasi tersebut dapat dikembangkan dalam menulis puisi. Imajinasi identik dengan citraan (pendengaran, penciuman, pikiran, gerak, pencecapan, penglihatan, dan perabaan).

3) Tentukan tema yang tepat

Tema merupakan tahapan yang harus Anda lalui berikutnya. Tema dikatakan sebagai permasalahan yang Anda angkat dalam puisi yang dibuat.

4) Tentukan judul yang menarik

Judul adalah wajah dari puisi. Ketika seseorang membaca judul, pasti orang tersebut menerka-nerka maksud dari isi puisi yang akan dibaca. Pemilihan judul puisi yang menarik akan membuat pembaca tertarik untuk membaca puisi yang Anda buat. Hal yang harus Anda perhatikan berikutnya adalah dalam penulisan judul sesuai dengan isi puisi yang dibuat.

5) Gunakan kata-kata indah

Kata-kata dalam puisi ibarat nyawa puisi. Oleh karena itu, dalam menggunakan kata (diksi) puisi harus menggunakan kata-kata yang khas dan bermakna. Artinya, kata-kata yang digunakan mengandung makna konotatif, kias, dan simblolik. Semakin banyak simbol-simbol kata yang Anda buat maka kualitas puisi Anda akan semakin baik.

Berdasarkan langkah-langkah menulis puisi di atas, langkah-langkah tersebut digunakan siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi.

3. Metode

Menurut Sanjaya, W (2006, hlm.127) metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Adapun pendapat lain mengatakan, bahwa metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut (Maesaroh, S, 2013, hlm. 155). Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara berisi tahapan yang digunakan oleh guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran dengan metode *Think Talk Write*. Adapun penjelasan sebagai berikut.

1. Pengertian Metode *Think Talk Write*

Menurut Huda (Huinker dan Laughlin, 2013, hlm. 218) metode *Think Talk Write* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang

bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya. Metode pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa metode *Think Talk Write* merupakan suatu metode pembelajaran yang dibangun melalui tiga hal yaitu berpikir, berbicara, dan menulis Setiyaningrum, dkk (2015, hlm. 10). Menurut Huda (2013, hlm. 218) adapun pendapat lain mengatakan bahwa metode *Think Talk Write* adalah metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Menurut Suningsih, A (Hamdani, 2011, hlm. 69) metode *Think Talk Write* dan pembelajaran langsung diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa yang rendah.

Jadi, metode *Think Talk Write* merupakan metode untuk melatih keterampilan siswa dalam menalar yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir, selanjutnya berdiskusi dan berbagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis, dan akhirnya melalui diskusi siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya.

2. Langkah-langkah *Think Talk Write*

Tahap 1: *think*

Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2: *talk*

Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelitiannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.

Tahap 3: *write*

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Think Talk Write* di atas, penerapan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah di atas.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono 2014, hlm. 2). Berdasarkan penjelasan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 77) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-eksperimental design*. Dalam *Quasi Experimental Design* terdapat dua macam bentuk desain, salah satunya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *posttest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Keterangan:

O₁ : nilai pretes (sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen)

O₃ : nilai pretes (sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol)

X : perlakuan yang diberikan

O₂ : nilai postes (sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen)

O₄ : nilai postes (sesudah diberi perlakuan pada kelas kontrol)

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 224).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar sebelum perlakuan dan pencapaian yang diraih setelah perlakuan. Jadi, teknik ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya kemampuan siswa yang diteliti. Tes yang diberikan kepada siswa yaitu dengan tes menulis puisi. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali pada pretes dan postes terhadap siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung. Sesuai dengan kebutuhan data-

data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi tes dan observasi.

a. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write* pada kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung. Tes hasil belajar tersebut berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik sebagai hasil belajarnya. Tes yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Tes awal (*pretest*) dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai permasalahan atau materi sebelum proses belajar dilakukan. Sedangkan tes akhir dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi setelah proses belajar mengajar dilakukan.

b. Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 145) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Adapun pendapat menurut Sanjaya (2013, hlm. 270) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

Jadi, observasi ini dilakukan pada peserta didik dan guru. Observer menilai bagaimana proses kegiatan belajar berlangsung, baik bagaimana kegiatan peserta didik ataupun gurunya.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah sebuah proses mengubah data mentah menjadi data yang sudah jadi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan pengukurannya menggunakan tes menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka, maka data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan perhitungan statistika (Sugiyono, 2014, hlm. 243). Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

a. Pengolahan Data Observasi

Pengolahan data dihitung berdasarkan hasil observasi dari aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen selama proses penerapan metode *Think Talk Write*. Hal ini dapat dilihat dari catatan proses pembelajaran dan pemerolehan skor akhir sehingga dapat dirumuskan dengan cara:

$$\text{Jumlah} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

b. Pengolahan Hasil Tes Awal (*Pretest*) dan Tes Akhir (*Posttest*)

Pengolahan hasil tes dilakukan dengan menilai skor tes awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kontrol. Apabila terjadi perbedaan yang meningkat pada skor akhir pada kelas eksperimen, maka pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write* berhasil.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

- 1) Memeriksa dan menilai tes awal dan tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasil tes awal dan tes akhir sesudah diterapkannya metode *Think Talk Write* dalam tabel dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

- 2) Mengolah data hasil tes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan SPSS 23. Langkah-langkah statistik dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Uji normalitas

Menurut Amalia, R (Priyanto, 2009) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Data dinyatakan normal jika signifikan lebih besar dari 0,05. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 144) sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian model distribusi normal yang digunakan sebagai sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorof-Smirnov, hipotesis dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- (1) H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi probabilitas normal.

(2) H_A : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi probabilitas normal.

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_A ditolak dan lanjut ke uji homogen. Tapi jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_A diterima dan lanjut ke uji Man-Whitney.

b) Uji homogenitas

Menurut Amaliah, R (Priyanto, 2009. Hlm 14) uji homogenitas diunakan untuk menguji apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,005 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Uji ini biasanya sebagai prasyarat uji independen *Sample T test dan One Way ANOVA*. Uji homogenitas variasi, hipotesis, dan kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

(1) H_0 : varian kedua kelompok variabel homogen (sama).

(2) H_A : varian kedua kelompok variabel tidak homogen (tidak sama).

Jika signifikasi 0,05 maka H_0 diterima, H_A ditolak dan jika signifikasi $< 0,05$ maka H_A diterima, H_0 ditolak.

c) Uji T

Uji T digunakan untuk menguji dua kelompok independen atau Saling bebas yang ditarik dari suatu populasi. Tes ini merupakan alternatif lain dari T-tes. Jika skala pengukuran

lebih rendah dari skala interval dan asumsi distribusi normalitas sampel dan homogenitas tidak terpenuhi (Susetyo, 2014, hlm 236). Kriteria pengujian Uji T sebagai berikut.

(1) H_0 tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jika signifikan $>0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun pengertian dan penjelasan dari populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIII A sampai VIII D.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung	
VIII A	22 siswa
VIII B	25 siswa
VIII C	26 siswa
VIII D	25 Siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun pendapat menurut Arikuno (2013, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, sampel pada penelitian ini adalah hasil menulis puisi siswa kelas VIII B dan VIID.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

Kelas	Perempuan	Laki-laki
VIII B	16 siswa	9 siswa
VIII D	15siswa	10 siswa

3. Prosedur Penelitian

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 91) langkah-langkah dalam penelitian eksperimen yaitu sebagai berikut:

- a. melakukan survei keputusan yang relevan bagi masalah penelitian,
- b. mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah,
- c. merumuskan hipotesis berdasarkan penelaahan keputusan,
- d. mendefinisikan pengertian-pengertian dasar dan variabel utama,
- e. menyusun rencana eksperimen,
- f. melakukan eksperimen, yaitu melakukan eksperimen sesuai dengan desain eksperimen yang dipilih,

- g. mengatur data kasar untuk mempermudah menganalisis selanjutnya serta menempatkan dalam rancangan yang memungkinkan memperhitungkan efek yang diperkirakan,
- h. menetapkan taraf signifikan hasil eksperimen, yakni menetapkan tingkat kepercayaan penerimaan dan penolakan hipotesis nol, dan
- i. membuat interpretasi mengenai hasil testing itu dan menuliskan dalam laporan eksperimen.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi terhadap rendahnya tingkat menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung yang dimana guru sering menggunakan metode pembelajaran yang tidak menyenangkan, membosankan, dan tidak bisa membuat siswa berpikir lebih kreatif. Oleh karena itu, diperlukannya pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong minat siswa terhadap keterampilan menulis puisi. Dalam penelitian ini tentu saja peneliti melakukan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

D. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 102). Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat-alat yang

digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

1. RPP

a) RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Mutiara 4 Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ 1
Materi Pokok	: Puisi
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (Perjuangan, lingkungan, hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	3.17.1 Memahami dan unsur pembangun puisi 3.17.2 Mengamati unsur pembangun puisi 3.17.3 Menentukan unsur-unsur pembangun dalam puisi
2.	4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulisan/ lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi	4.17.1 Menentukan tema puisi 4.17.2 Menentukan diksi untuk sebuah puisi 4.17.3 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

C. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat memahami unsur pembangun puisi
- b. Siswa dapat mengamati unsur pembangun dalam puisi
- c. Siswa dapat menentukan unsur-unsur pembangun dalam puisi
- d. Siswa dapat menentukan tema puisi untuk membuat sebuah puisi
- e. Siswa dapat menentukan diksi untuk membuat sebuah puisi
- f. Siswa dapat menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta : Contoh Puisi

Diponegoro

(Chairil Anwar)

Di masa pembangunan ini
 tuan hidup kembali
 Dan bara kagum menjadi api
 Di depan sekali tuan menanti
 Tak gentar. Lawan banyaknya seratus kali.
 Pedang di kanan, keris di kiri
 Berselempang semangat yang tak bisa mati.
 MAJU
 Ini barisan tak bergenderang-berpalu
 Kepercayaan tanda menyerbu.
 Sekali berarti
 Sudah itu mati.
 MAJU
 Bagimu Negeri
 Menyediakan api.
 Punah di atas menghamba
 Binasa di atas ditindas
 Sesungguhnya jalan ajal baru tercapai
 Jika hidup harus merasai
 Maju
 Serbu
 Serang
 Terjang

(Sumber: <http://pendidikan60detik.blogspot.co.id/2016/05/puisi-diponogoro.html?m=1>)

TAMAN

(Chairil Anwar)

Taman punya kita berdua
 tak lebar luas, kecil saja
 satu tak kehilangan yang lain dalamnya

Bagi kau dan aku cukuplah
 Taman kembangnya tak berpuluh warna
 Padang rumputnya tak berbanding permadani
 halus lembut dipijak kaki.
 Bagi kita itu bukan halangan.
 Karena
 dalam taman punya berdua
 Kau kembang, aku kumbang
 aku kumbang, kau kembang.
 Kecil penuh surya taman kita
 tempat merenggut dari dunia dan 'nusia

Sungai Menangis
Sungai menangis di celah batu
Gemercik kehilangan lagu
Aku terperangkap di pusar arus
Mata air pun membisu
Aku berenang
Aku berenang
Aku berenang dan lelap tenggelam
(tangan yang basa menyeretku ke hulu
Di sana segala duka membeku)
Kami tak lagi terbendung
Telah kau dengan tangis anak-anak kami
Di hilir....
Suara itu dari sumber sangat dalam
Aku terpaku
Air pun cepat pasang
Anak-anak sungai yang lapar
Menelan segala
Menelan segala

(Sumber: <https://muntijo.wordpress.com/2011/07/07/analisis-karya-sastra-puisi-“taman”-karya-chairil-anwar/>)

2. Konsep : Pengertian Puisi

Menurut Muntala (Spencer, 2016. hlm. 37) puisi merupakan bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan efek keindahan.

3. Prinsip : Unsur-unsur Puisi

A. Struktur Fisik dan Batin

1) Struktur Fisik

Struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi yang bersifat fisik atau nampak dalam bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik puisi terdiri dari beberapa macam. Menurut Wintala (2016, hlm. 38) unsur-unsur puisi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fisik dan batin.

- a) Tipografi atau perwajahan puisi, yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.
- b) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata dalam puisi. Kata-kata yang harus dipilih dengan tepat tersebut dapat bersifat simbolik dan metaforik, hingga puisi akan memiliki makna prismatik (bias). Di samping itu, pemilihan kata dapat bersifat konkret, hingga puisi memiliki makna transparan. Dalam puisi biasanya sedikit kata-kata namun dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- c) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan,

pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

- d) Kata kongkret, yaitu kata yang mudah dipahami oleh pembaca, karena tidak memiliki makna bias (ganda). Kata kongkret biasanya dapat ditangkap dengan indera yang dapat memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang.
- e) Majas atau gaya bahasa yaitu penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan efek dan konotasi tertentu. Majas dapat menghidupkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, personifikasi, hingga paradox. Gaya bahasa yang muncul didominasi oleh majas hiperbola, yaitu melebih-lebihkan.
- f) Rima atau irama merupakan unsur kesamaan bunyi, baik di bagian awal, tengah, maupun di akhir baris puisi.

2) Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah unsur pembangun puisi yang tidak tampak langsung dalam penulisan kata-katanya. Struktur batin puisi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Makna

Makna merupakan arti dari setiap kata, baris, dan keseluruhan.

b. Rasa

Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

c. Nada

Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Melalui nada, penyair dapat menyampaikan tema dan rasa kepada pembaca. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.

d. Amanat/ tujuan

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca. Sadar ataupun atau tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam isi puisinya.

4. Prosedur : Langkah-langkah menulis puisi

a. Tentukan ide

Ide disebut juga gagasan, yaitu tahap awal dalam menulis puisi. Keberhasilan dalam menulis puisi sangat ditentukan oleh penentuan ide yang tepat. Ide dapat diperoleh dari pengalaman seseorang di berbagai hal, yang dipisahkan dalam pengalaman yang negative dan pengalaman positif.

b. Masukilah Imajinasi Anda

Imajinasi mutlak dimiliki oleh manusia. Imajinasi dalam menulis puisi dipengaruhi oleh pemikiran anda tentang puisi itu. Puisi adalah karya sastra yang menggambarkan ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasan yang puitik. Artinya, bahwa puisi hanyalah imajinasi seseorang. Imajinasi-imajinasi tersebut dapat dikembangkan dalam menulis puisi. Imajinasi identik dengan citraan (pendengaran, penciuman, pikiran, gerak, pencecapan, penglihatan, dan perabaan).

c. Tentukan tema yang tepat

Tema merupakan tahapan yang harus Anda lalui berikutnya. Tema dikatakan sebagai permasalahan yang Anda angkat dalam puisi yang dibuat. Permasalahan-permasalahan tersebut tergambarkan dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, cinta, remaja, nasionalisme, hukum, dan komedi. Seperti puisi yang berjudul *Diponegoro* karya Chairil Anwar.

d. Tentukan judul yang menarik

Judul adalah wajah dari puisi. Ketika seseorang membaca judul, pasti orang tersebut mereka-reka maksud dari isi puisi yang akan dibaca. Pemilihan judul puisi yang menarik akan membuat pembaca tertarik untuk membaca puisi yang Anda buat. Hal yang harus Anda perhatikan berikutnya adalah dalam penulisan judul sesuai dengan isi puisi yang dibuat.

e. Gunakan kata-kata indah

Kata-kata dalam puisi ibarat nyawa puisi. Oleh karena itu, dalam menggunakan kata (diksi) puisi harus menggunakan kata-kata yang khas dan bermakna. Artinya, kata-kata yang digunakan mengandung makna konotatif, kias, dan simbolik. Semakin banyak simbol-simbol kata yang Anda buat maka kualitas puisi Anda akan semakin baik. Seperti dicontohkan berikut ini, puisi yang berjudul Teratai karya Sanusi Pane terdapat beberapa makna simbolik atau makna konotatif.

E. Metode Pembelajaran

Metode : *Think Talk Write*

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media/ Alat : Lembar Kerja, contoh-contoh puisi dan papan tulis
2. Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII (BSE),
Kumpulan Puisi dan Menulis Kreatif Itu Gampang!

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	15 Menit
	a. Guru mengucapkan salam b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai c. Guru memeriksa kehadiran siswa d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	50 Menit
	a. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi b. Guru menyampaikan materi mengenai pengertian puisi c. Guru menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi d. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah di sampaikan e. Guru meluruskan jawaban dari setiap siswa	
3.	Kegiatan Akhir	15 Menit
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami b. Guru menjawab setiap pertanyaan dari siswa c. Guru menutup pembelajaran.	

Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	10 Menit
	a. Guru mengucapkan salam b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai c. Guru memeriksa kehadiran siswa d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran f. Guru melakukan apersepsi	
2.	Kegiatan Inti	55 Menit
	a. Siswa ditugaskan untuk membentuk kelompok 4-5 orang b. Guru menyampaikan perintah-perintah mengenai tugas yang akan siswa kerjakan c. Setiap kelompok mendapatkan contoh-contoh puisi dari guru d. Siswa menganalisis unsur pembangun puisi yang terdapat pada contoh puisi yang siswa pilih	

	e. Setelah selesai, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut	
3.	Kegiatan Akhir	10 Menit
	a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan b. Guru menyimpulkan pembelajaran c. Guru menutup pembelajaran	

Pertemuan ke 3

No.	Kegiatan Pembelajaran	Tahapan Metode <i>Think</i> <i>Talk Write</i>	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal		15 Menit
	a. Guru mengucapkan salam b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai c. Guru memeriksa kehadiran siswa d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar		

	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran f. Guru melakukan apersepsi		
2.	Kegiatan Inti		55 Menit
	a. Siswa duduk secara berkelompok		
	b. Guru menyampaikan tugas yang akan siswa kerjakan, yaitu menulis puisi mengenai lingkungan di sekolah siswa		
	c. Siswa mulai berpikir dalam mengamati lingkungan di sekolah untuk dijadikan bahan untuk menulis sebuah puisi	<i>Think</i>	
	d. Siswa menyampaikan setiap hasil pengamatannya kepada kelompoknya untuk di diskusikan	<i>Talk</i>	
	e. Siswa menuliskan hasil diskusi		
	f. Setiap kelompok menyusun ide-ide tersebut menjadi diksi-diksi sehingga menjadi sebuah		

	puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya		
	g. Siswa menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya	<i>Write</i>	
	h. Siswa diberikan kesempatan untuk membacakan puisi hasil kerjanya		
	i. Setiap kelompok memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah membacakan		
3.	Kegiatan Penutup		10 Menit
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari		
	b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran		
	c. Guru menutup pembelajaran		

H. Rubrik Penilaian

1) Rubrik Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Majas	Apabila siswa mampu menyebutkan minimal 2 majas serta mampu memberikan contoh majas dengan tepat.	4
		Apabila siswa mampu menyebutkan 1 majas dengan tepat serta mampu memberikan contoh yang digunakan dalam puisi dengan tepat.	3
		Apabila siswa mampu menyebutkan majas dengan tepat namun dengan penjelasan yang kurang tepat.	2
		Apabila jawaban dari siswa kurang tepat.	1
2.	Tema puisi	Apabila siswa mampu menjelaskan tema puisi tersebut dan menjelaskan alasannya dengan tepat.	4
		Apabila siswa mampu menjelaskan tema puisi dengan tepat namun dengan alasan yang tidak tepat.	3
		Apabila siswa hanya mampu menyebutkan tema dengan tepat tanpa menjelaskan alasannya.	2
		Apabila jawaban yang diberikan siswa kurang tepat.	1
3.	Amanat	Apabila siswa mampu menjelaskan secara tepat dan logis amanat dari puisi.	4

		Apabila siswa mampu menjelaskam amanat dari puisi tersebut dengan berbelit namun inti dari jawabannya tepat.	3
		Apabila siswa mampu menjelaskan amanat dari puisi tersebut mendekati jawaban.	2
		Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan namun tidak tepat.	1
4.	Suasana (perasaan) puisi	Apabila siswa mampu menyebutkan jenis perasaan yang terdapat dalam puisi serta menjelaskan alasan mengapa memilih perasaan tersebut dengan tepat.	4
		Apabila siswa mampu menyebutkan dengan tepat namun penjelasannya kurang tepat dan sebaliknya.	3
		Apabila siswa mampu menyebutkan perasaan apa yang terdapat dalam puisi tersebut dengan tepat tanpa ada penjelasannya.	2
		Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan kurang tepat.	1

2) Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Unsur pembangun		
	1. Unsur Fisik	a. Jika terdapat 6 unsur fisik puisi dengan benar.	4
	a. Tifografi	b. Jika terdapat 4 sampai 5 unsur fisik puisi dengan benar.	3
	b. Diksi	c. Jika menggunakan 2 sampai 3 unsur fisik puisi dengan benar.	2
	c. Imaji		
	d. Kata konkret		

	e. Majas f. Rima dan irama	d. Jika menggunakan 1 unsur fisik puisi	1
2.	Unsur pembangun 2. Unsur batin a. Tema b. Rasa c. Nada d. Amanat	a. Apabila menggunakan 4 unsur batin dengan tepat	4
		b. Apabila menggunakan 3 unsur batin dengan tepat	3
		c. Apabila menggunakan 2 unsur batin dengan tepat	2
		d. Apabila menggunakan unsur batin dengan tepat	1
3.	Kesesuaian judul a. Kesesuaian judul dengan tema b. Kesesuaian judul dengan isi	a. Jika terdapat 2 kesesuaian judul dengan tepat	4
		b. Jika terdapat 2 kesesuaian judul, namun 1 kesesuaian judul kurang tepat	3
		c. Jika terdapat 1 kesesuaian judul dengan tepat	2
		d. Jika tidak terdapat kesesuaian judul	1
4.	Kepaduan makna a. Kepaduan makna antar bait b. Kepaduan makna antar baris	a. Jika terdapat 2 kepaduan makna dengan tepat	4
		b. Jika terdapat 1 kepaduan makna dengan tepat	3
		c. Jika kepaduan makna dalam puisi sulit dimengerti	2
		d. Jika tidak terdapat kepaduan makna	1

Keterangan

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}}$$

b) RPP Kelas Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP Mutiara 4 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ Satu

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran x 40 menit (2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis

	dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

KI	Kompetensi Dasar	Indikator
KI.3	3.7 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang didengarkan atau dibaca 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (Perjuangan, lingkungan, hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.	• Mampu menemukan unsur-unsur pembangun teks puisi. • Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/disaksikan. • Mampu merumuskan pengertian puisi.

	4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulisan / lisan dengan	• Mampu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi
--	--	---

C. Materi ajar

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur pembentuk puisi
3. Simpulan isi, unsur-unsur pembangun teks puisi, dan jenis-jenisnya
4. Periodisasi puisi (pengayaan)
5. Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi)
6. Pengungkapan gagasan, perasaan, pandangan penulis
7. Pembaca puisi (ekspresi, lafal, tekanan, intonasi)

D. Metode Pembelajaran

CTL (*Contextual Teaching Learning*)

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Apersepsi dan tanya jawab mengenai puisi
3. Menyampaikan materi mengenai definisi puisi dan memahami isi puisi

b. Kegiatan Inti (75 menit)

1. Peserta didik mendefinisikan teks puisi
2. Peserta didik memahami mendalam mengenai pengertian dan unsur-unsur teks puisi
3. Peserta didik menentukan dan menelaah unsur pembangun teks puisi

c. Kegiatan Akhir (35 menit)

1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
4. Guru menutup pembelajaran

Pertemuan kedua**a. Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama)
2. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu)
3. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran

b. Kegiatan Inti (75 menit)

1. Peserta didik mulai membuat contoh teks puisi sesuai dengan unsur-unsur dalam menyajikan gagasan, perasaan dalam bentuk teks puisi secara tulis/ lisan
2. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
3. Tiap-tiap kelompok memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok tersebut

c. Kegiatan Akhir (35 menit)

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Dengan bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
2. Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menentukan teks eksposisi

3. Peserta didik dan pendidik menutup kegiatan dengan salam dan doa

F. Sumber/ alat/ bahan

Teks puisi

Antologi puisi

Buku penunjang pelajaran bahasa Indonesia

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi	observasi	Lembar observasi	Pelafalan terhadap pembacaan puisi: sangat jelas, jelas,, kurang jelas, tidak jelas!
Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/disaksikan			Isi tanggapan sesuai dengan unsur-unsur pembaca puisi: sesuai semua, sebagian besar sesuai, sebagian kecil, tidak sesuai, dst.

Bentuk Tes: Lisan

No	Aspek penilaian	Bobot	Nilai
1	Membacakan teks puisi a. Tepat (3) b. Kurang tepat (2)	5	

	c. Tidak tepat (1)		
2	Membahas isi puisi a. Tepat (3) b. Kurang tepat (2) c. Tidak tepat (1)	5	
3	Menjawab pertanyaan tentang puisi a. Semua benar (3) b. Sebagian besar benar (2) c. Sebagian besar kecil (1)	5	

Keterangan

Skor maksimum 3 (3 x 5) = 45

Nilai akhir : Skor yang diperoleh

 Skor ideal

Bandung,

2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

(Drs. Mahdarudin, M.M.Pd)

(Acep Setia Permana, S. Pd)

2. Lembar Observasi

Menurut Sugiono (2014, hlm. 145) Lembar observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ada dua jenis antara lain sebagai berikut: 1) Lembar observasi aktivitas guru dan 2) Lembar observasi aktivitas siswa.

Format instrumen lembar observasi sebagai berikut.

a) Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru

Nama Guru :

Kelas/ Semester :

Mata Pelajaran :

Hari/ Tanggal :

Pertemuan Pertama						
No	Kegiatan Pembelajaran	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal					
	a. Guru mengucapkan salam					
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa					

	d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar					
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi					
	b. Guru menyampaikan materi mengenai pengertian puisi					
	c. Guru menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi					
	d. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah di sampaikan					
	e. Guru meluruskan jawaban dari setiap siswa					
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa					

	untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami					
	b. Guru menjawab setiap pertanyaan dari siswa					
	c. Guru menutup pembelajaran.					
Pertemuan Kedua						
No	Kegiatan Pembelajaran	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal					
	a. Guru mengucapkan salam					
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa					
	d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar					Siswa masih ada yang belum masuk
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	f. Guru melakukan apersepsi					

2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang				Tidak memberitahu tujuannya untuk apa
	b. Guru menyampaikan perintah-perintah mengenai tugas yang akan siswa kerjakan				
	c. Guru memberikan contoh-contoh puisi kepada setiap kelompok				
	d. Guru memberikan tugas agar siswa menganalisis unsur pembangun dari puisi yang mereka pilih				Kurang dalam memberikan contoh menganalisis
	e. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut				
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai				

	pembelajaran yang sudah dilaksanakan					
	b. Guru menyimpulkan pembelajaran					
	c. Guru menutup pembelajaran					
Pertemuan Ketiga						
1.	Kegiatan Awal					
	a. Guru mengucapkan salam					
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					Terdapat siswa yang tidak ikut berdoa
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa					
	d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar					
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	f. Guru melakukan apersepsi					
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru memberikan intruksi kepada siswa agar duduk secara berkelompok					Guru kurang dalam mengkondisikan salah satu

					siswa yang tidak mau berkelompok
	b. Guru menyampaikan tugas yang akan siswa kerjakan, yaitu menulis puisi mengenai lingkungan di sekolah siswa				
	c. Guru memberikan waktu siswa untuk berpikir dalam mengamati lingkungan di sekolah untuk dijadikan bahan untuk menulis sebuah puisi				
	d. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatannya kepada kelompoknya				Guru ikut mengontrol setiap kelompok
	e. Guru memberikan intruksi agar siswa menuliskan hasil diskusi				Intruksinya tidak jelas, tugas secara

					individu atau kelompok
	f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menyusun ide-ide tersebut menjadi diksi-diksi sehingga menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya				
	g. Guru memberikan intruksi dan kesempatan siswa untuk menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya				
	h. Guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa yang ingin membacakan puisi hasil kerjanya				
	i. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan				Tidak semua kelompok memberikan penilaian,

	apresiasi kepada kelompok yang telah membacakan					karena terhambat oleh waktu.
3.	Kegiatan Penutup					
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari					
	b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran					Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan .
	c. Guru menutup pembelajaran					Memberikan motivasi juga.
Jumlah skor						
Rata-rata						

Bandung,

2018

Observer

b) Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Siswa

Nama guru :

Kelas/ semester :

Mata pelajaran :

Hari/ tanggal :

Pertemuan pertama

No	Kegiatan pembelajaran	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan awal					
	a. Siswa menjawab salam					
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
	c. Siswa merespon guru pada saat memeriksa kehadiran					
	d. Siswa mempersiapkan kesiapan untuk belajar					
	e. Siswa memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran					

2.	Kegiatan inti					
	a. Siswa merespon pada saat guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi					
	b. Siswa menerima materi mengenai pengertian puisi					
	c. Siswa menerima materi mengenai unsur pembangun puisi					
	d. Siswa menerima beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah di sampaikan					
	e. Siswa menjawab pertanyaan dari guru					
	f. Siswa memperhatikan pada saat guru meluruskan jawaban dari setiap siswa					
3.	Kegiatan akhir					
	a. Siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					

	mengenai materi yang belum siswa pahami					
	b. Siswa menerima jawaban setiap pertanyaan dari siswa					
	c. Siswa merespon guru pada saat menutup pembelajaran.					
Pertemuan Kedua						
No	Kegiatan pembelajaran	Skor				Keterangan
1.	Kegiatan awal	1	2	3	4	
	a. Siswa menjawab salam					
	b. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
	c. Siswa merespon pada saat guru memeriksa kehadiran					
	d. Siswa mempersiapkan kesiapan untuk belajar					
	e. Siswa menerima tujuan pembelajaran dari guru					
	f. Siswa melakukan apersepsi					
2.	Kegiatan inti					
	a. Siswa membentuk kelompok 4-5 orang					

	b. Siswa duduk secara berkelompok					
	c. Siswa mendengarkan perintah-perintah mengenai tugas yang akan siswa kerjakan					
	d. Siswa menerima contoh-contoh puisi					
	e. siswa menganalisis unsur pembangun dari puisi yang mereka pilih					
	f. Beberapa siswa menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut					
3.	Kegiatan akhir					
	a. Siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan b. Siswa menyimak guru pada saat menyimpulkan pembelajaran					
	c. Siswa merespon guru pada saat menutup pembelajaran					

Pertemuan ketiga						
No.	Kegiatan Pembelajaran	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan awal					
	a. Siswa menjawab salam					
	b. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa					
	d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar					
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	f. Guru melakukan apersepsi					
2.	Kegiatan inti					
	a. Guru memberikan intruksi kepada siswa agar duduk secara berkelompok					
	b. Guru menyampaikan tugas yang akan siswa kerjakan, yaitu menulis puisi mengenai lingkungan di sekolah siswa					

	c. Guru memberikan waktu siswa untuk berpikir dalam mengamati lingkungan di sekolah untuk dijadikan bahan untuk menulis sebuah puisi					
	d. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatannya kepada kelompoknya					
	e. Guru memberikan intruksi agar siswa menuliskan hasil diskusi					
	f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menyusun ide-ide tersebut menjadi diksi-diksi sehingga menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya					
	g. Guru memberikan intruksi dan kesempatan siswa untuk					

	menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya					
	h. Guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa yang ingin membacakan puisi hasil kerjanya					
	i. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah membacakan					
3.	Kegiatan penutup					
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari					
	b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran					
	c. Guru menutup pembelajaran					
Jumlah skor						

Bandung,**2018****Observer****3. Tes**

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 251) Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal uraian yaitu 5 soal uraian pengetahuan dan 1 soal keterampilan.

Format instrumen tes sebagai berikut.

a. Soal *Pretest***1) Soal pengetahuan**

**Bacalah puisi yang berjudul “Hujan Bulan Juni” di bawah ini,
lalu jawablah pertanyaan-pertanyaanya!**

"Hujan di bulan Juni"
Oleh: Sapardi Djoko Damono
Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu
Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan Juni
Dihapuskannya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu
Tak ada yang lebih arif

Dari hujan bulan Juni
 Dibiarkannya yang tak terucapkan
 diserap akar pohon bunga itu

1. Majas apa yang digunakan pada puisi di atas?
2. Jelaskan tema dalam puisi di atas?
3. Bagaimana amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisi di atas?
4. Puisi di atas mengungkapkan perasaan apa: sedih, kagum, cemburu, rindu, atau sayang? Jelaskan alasannya!

2) Tes Keterampilan

1. Buatlah sebuah puisi yang bertemakan lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur pembangunnya!

b. Soal Postes

1) Tes Pengetahuan

Bacalah puisi yang berjudul “Hujan Bulan Juni” di bawah ini, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaanya!

Karangan Bunga
 (Taufik Ismail)

Tiga anak kecil
 Dalam langkah malu-malu
 Datang ke salemba
 Sore itu
 “ini dari kami bertiga
 Pita hitam pada karangan
 bunga
 Sebab kami ikut berduka
 Bagi kak ak yang ditembak
 mati

siang tadi”

1. Majas apa yang digunakan pada puisi di atas?
2. Jelaskan tema dalam puisi di atas?
3. Bagaimana amanat yang ingin disampaikan penyair dalam puisi di atas?
4. Puisi di atas mengungkapkan perasaan apa: sedih, kagum, cemburu, rindu, atau sayang? Jelaskan alasannya!

2) Tes Keterampilan

1. Buatlah sebuah puisi yang bertemakan lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur pembangunnya!

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA,
DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini peneliti akan mendeskripsikan, menganalisis dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung pada 19 Januari 2018 sampai dengan 26 Januari 2018. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

A. Deskripsi Implementasi Pembelajaran

1. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, peneliti sebagai guru yang mengimplementasikan pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dalam waktu tiga pertemuan.

a) Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah guru masuk kelas dan duduk, dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Guru memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang hadir dan yang tidak hadir. Setelah guru selesai memeriksa kehadiran siswa, guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi yang sudah siswa ketahui.

Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi mengenai pengertian puisi dan unsur pembangun puisi seperti yang terdapat pada gambar 4.1.

Setelah menyampaikan materi tersebut, guru melanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan yang siswa dapatkan pada pertemuan tersebut dan setelah terdapat beberapa siswa yang menjawab pertanyaan, guru meluruskan jawaban dari siswa, karena terdapat jawaban siswa yang masih kurang tepat. Pada akhir kegiatan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami, dilanjutkan dengan siswa mengajukan pertanyaan yang siswa belum pahami tersebut dan guru menjawab dari setiap pertanyaan yang siswa berikan, dan setelah adanya tanya jawab, pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan salam untuk menutup pembelajaran pertama.

b) Pertemuan kedua

Kegiatan awal pada pertemuan kedua masih sama dengan pertemuan pertama, yaitu dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca doa bersama-sama untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, selanjutnya guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi mengenai pelajaran pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti yang berdurasi waktu 55 menit, guru memulai dengan membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 siswa, setelah membentuk kelompok, siswa mulai duduk secara

berkelompok untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas, guru mulai menyampaikan perintah-perintah mengenai tugas yang akan siswa kerjakan, selanjutnya guru membagikan contoh-contoh puisi kepada setiap kelompok, setelah setiap kelompok mendapatkan contoh puisi, siswa mendapatkan tugas untuk menganalisis unsur pembangun puisi yang telah siswa pilih.

Dari hasil analisis siswa tersebut, guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan hasil analisis setiap kelompoknya unsur pembangun puisi tersebut. Pada kegiatan akhir pertemuan ke dua ini guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Setelah proses tanya jawab, guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, masih terdapat tiga tahap yang diawali dengan tahap kegiatan awal. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam. Setelah siswa menjawab salam, guru dan siswa berdoa terlebih dahulu. Agar pembelajaran terlaksana dengan lancar, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan siswa untuk belajar. Setelah siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran pada pertemuan tersebut dan guru melakukan apersepsi mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini, siswa duduk secara berkelompok untuk mempermudah proses diskusi. Guru mulai menyampaikan tugas untuk menulis puisi mengenai lingkungan di sekolah, yaitu tugas agar siswa

menganalisis apa yang siswa rasakan dan dapatkan ketika menganalisis lingkungan disekitarnya. Setelah guru menyampaikan tugas yang harus siswa lakukan, siswa mulai berpikir sketika akan menganalisis lingkungannya seperti pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1

Siswa berdiskusi dalam tahap *think*

Siswa melanjutkan tugasnya untuk menyampaikan setiap hasil pengamatannya kepada kelompoknya untuk didiskusikan dan menuliskan hasil diskusinya.



Gambar 4.2

Siswa melakukan tahap *talk* pada saat diskusi

Setelah diskusi, setiap kelompok mulai menyusun dan menulis ide-ide tersebut menjadi diksi-diksi sehingga menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.



Gambar 4.3

Kegiatan menulis puisi pada tahap (*write*)

Bagi setiap kelompok yang sudah mengerjakan tugas dalam menulis puisi, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan puisinya dan diberikan apresiasi oleh kelompok lainnya. Diakhiri dengan kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan diakhiri dengan guru menutup pembelajaran pada pertemuan ke tiga.

B. Deskripsi dan Analisis Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2018 sampai 26 Januari 2018. Observasi dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun observer

yang memberikan penilaian pada saat penelitian ini yaitu Andini Puji Lestari.

Hasil penilaian pada lembar observasi sebagai berikut.

1. Kelas Eksperimen

a. Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen

Berdasarkan kegiatan tersebut, peneliti dapat melihat keefektifan proses kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII D pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *think talk write* melalui tabel di atas. Adapun hasil penilaian pada lembar observasi terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama						
No	Kegiatan Pembelajaran	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal					
	a. Guru mengucapkan salam				✓	Karena guru mengucapkan salam saat masuk.
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai				✓	Guru dan siswa benar-benar berdoa tidak ada yang tidak ikut berdoa.
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa			✓		guru tidak menanyakan siswa yang tidak hadir karena alasan apanya.
	d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			✓		Pada saat kegiatan ini, masih saja siswa yang makan tapi tidak ditegur.

	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	Guru secara rinci menyampaikan tujuan pembelajaran.
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi			✓	Ketika belum ada siswa yang menjawab pertanyaan tentang puisi, guru hanya memberikan siswa 2x bertanya.
	b. Guru menyampaikan materi mengenai pengertian puisi			✓	Guru menyampaikan materi dengan rinci sampai siswa paham.
	c. Guru menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi			✓	Guru terus mengulang materi yang belum siswa pahami.
	d. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah di sampaikan			✓	Guru hanya memberikan kesempatan 2 jawaban dari siswa
	e. Guru meluruskan jawaban dari setiap siswa			✓	Guru hanya menjawab jawaban yang tidak tepat saja
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami			✓	Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang ingin bertanya, tida dibatasi.

	b. Guru menjawab setiap pertanyaan dari siswa				✓	Menjawab hingga siswa paham
	c. Guru menutup pembelajaran.				✓	Memberikan motivasi.
Pertemuan Kedua						
No	Kegiatan Pembelajaran	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
Kegiatan Awal						
	a. Guru mengucapkan salam				✓	Karena guru mengucapkan salam pada saat siswa sudah duduk dan dijawab secara bersamaan.
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai				✓	Guru dan siswa benar-benar berdoa tidak ada yang tidak ikut berdoa.
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa				✓	Guru memeriksa kehadiran dengan menanyakan alasan yang tidak hadir
	d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar			✓		Siswa masih ada yang belum masuk
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	Guru secara rinci menyampaikan tujuan dengan ditulis di papan tulis juga.
	f. Guru melakukan apersepsi				✓	Guru melakukan apersepsi materi pada pertemuan sebelumnya

2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang			✓		Tidak memberitahu tujuannya untuk apa
	b. Guru menyampaikan perintah-perintah mengenai tugas yang akan siswa kerjakan				✓	Guru secara jelas memberikan tugas
	c. Guru memberikan contoh-contoh puisi kepada setiap kelompok				✓	Setiap kelompok mendapatkan contoh puisi
	d. Guru memberikan tugas agar siswa menganalisis unsur pembangun dari puisi yang mereka pilih			✓		Kurang dalam memberikan contoh menganalisis karena tidak mengulang lagi sampai semua siswa paham
	e. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut			✓		Hanya 2 siswa yang di tunjuk, tidak berkelompok
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan				✓	Guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa paham
	b. Guru menyimpulkan pembelajaran				✓	Menyimpulkan dari materi pertama pengertian puisi

	c. Guru menutup pembelajaran				✓	Menutup pembelajaran dengan melakukan motivasi kepada siswa
Pertemuan Ketiga						
1.	Kegiatan Awal					
	a. Guru mengucapkan salam				✓	Karena guru mengucapkan salam pada saat siswa sudah duduk dan dijawab secara bersamaan.
	b. Guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai				✓	Terdapat siswa yang tidak ikut berdoa
	c. Guru memeriksa kehadiran siswa				✓	Guru memeriksa kehadiran dengan menanyakan alasan yang tidak hadir
	d. Guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar				✓	Guru melakukan pemeriksaan kesiapan belajar agar belajar berjalan lancar
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	Guru secara rinci menyampaikan tujuan dengan ditulis di papan tulis juga.
	f. Guru melakukan apersepsi				✓	Guru melakukan apersepsi materi pertemuan sebelumnya
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru memberikan intruksi kepada siswa				✓	Guru kurang dalam mengkondisikan salah satu

	agar duduk secara berkelompok				siswa yang tidak mau berkelompok
	b. Guru menyampaikan tugas yang akan siswa kerjakan, yaitu menulis puisi mengenai lingkungan di sekolah siswa			✓	Setiap tugas guru secara jelas sampaikan
	c. Guru memberikan waktu siswa untuk berpikir dalam mengamati lingkungan di sekolah untuk dijadikan bahan untuk menulis sebuah puisi			✓	Guru sangat memberikan kesempatan untuk siswa dalam berpikir mengamati lingkungannya
	d. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatannya kepada kelompoknya			✓	Guru ikut mengontrol setiap kelompok
	e. Guru memberikan intruksi agar siswa menuliskan hasil diskusi			✓	Intruksinya tidak jelas, tugas secara individu atau kelompok
	f. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menyusun ide-ide tersebut menjadi diksi-diksi sehingga menjadi sebuah			✓	Setiap siswa secara bersamaan kompak

	puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya				
	g. Guru memberikan intruksi dan kesempatan siswa untuk menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya			✓	Siswa fokus menulis puisi dengan waktu yang diberikan
	h. Guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa yang ingin membacakan puisi hasil kerjanya			✓	Siswa dapat merasakan membaca puisi di depan kelas
	i. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah membacakan	✓			Tidak semua kelompok memberikan penilaian, karena terhambat oleh waktu.
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari			✓	Hanya 1 pertanyaan karena waktu sedikit lagi
	b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran			✓	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan.
	c. Guru menutup pembelajaran			✓	Memberikan motivasi juga.

Jumlah skor	161
Rata-rata	3,6

Sesuai dengan hasil observasi pertemuan pertama pada tabel di atas, pada saat guru mengucapkan salam guru mendapatkan skor 4 dengan keterangan observer memberikan skor 4, karena sudah sangat baik dan guru mengucapkan salam pada saat siswa sudah duduk dan dijawab secara bersamaan. Skor 4 kembali observer berikan pada tahap guru berdoa karena guru dan siswa benar-benar berdoa tidak ada yang tidak ikut berdoa. Namun observer memberikan skor 3 pada saat guru memeriksa kehadiran dengan alasan guru tidak menanyakan siswa yang tidak hadir karena alasan apanya. Pada saat guru memeriksa kesiapan siswa, observer memberi skor 3 karena pada saat kegiatan ini, masih saja siswa yang makan tapi tidak ditegur oleh gurunya. Skor 4 kembali diberikan pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran karena guru secara rinci menyampaikan tujuan dengan ditulis di papan tulis juga.

Kegiatan inti diawali dengan guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi dengan skor 3. Skor 4 diberikan pada tahap guru menyampaikan materi mengenai pengertian puisi dengan alasan guru pada saat tahap itu menyampaikan materi dengan rinci sampai siswa paham. Pada saat guru menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi, observer memberikan skor 3. Pada saatnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah di sampaikan mendapatkan skor 3 dan pada saat guru meluruskan

jawaban dari setiap siswa, observer memberikan skor 3. Pada kegiatan akhir observer memberikan skor 4 pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami. Sama halnya dengan poin selanjutnya, yaitu pada saat guru menjawab setiap pertanyaan dari siswa skor 4 kembali diberikan oleh observer, dan diakhiri dengan guru menutup pembelajaran yang mendapatkan skor 4.

Pada pertemuan kedua, diawali dengan guru mengucapkan salam yang mendapatkan skor 4. Selanjutnya pada saat guru dan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, observer memberikan skor 4. Begitupun pada saat guru memeriksa kehadiran siswa dengan skor 4. Skor 3 diberikan pada poin guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang mendapatkan skor 4 dan pada saat guru melakukan apersepsi, mendapatkan skor 4.

Observer memberikan skor 3 pada saat guru melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi. Skor 4 pada saat guru menyampaikan materi mengenai pengertian puisi kepada siswa. Pada saat guru menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi, observer memberikan skor 3. Begitupun pada saat guru menyampaikan materi mengenai unsur pembangun puisi, observer memberikan skor 3 dan memberikan skor 3 pada saat guru meluruskan jawaban dari setiap siswa. Kegiatan akhir atau sering disebut kegiatan penutup ini observer memberikan penilaian dengan skor 4 pada tahap guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum

siswa pahami dan memberikan skor 3 pada saat guru menjawab setiap pertanyaan dari siswa dan pada saat guru menutup pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, observer memberikan skor 4 pada saat guru mengucapkan salam, berdoa, dan memeriksa kehadiran. Pada saat guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, observer memberikan skor 3 dengan komentar yang ada dalam keterangan “siswa masih ada yang belum masuk”. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pada saat guru melakukan apersepsi, observer memberikan skor 4.

Pada kegiatan inti, tahapan pada saat guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk kelompok 4-5 orang mendapatkan skor 3 dari observer karena tidak memberitahu tujuannya untuk apa. Pada saat guru menyampaikan perintah-perintah mengenai tugas yang akan siswa kerjakan dengan skor 4. Sama halnya pada saat guru memberikan contoh-contoh puisi kepada setiap kelompok mendapat skor 4, karena guru memberikan contoh puisi ke setiap kelompok. Observer memberi skor 3 pada tahap guru memberikan tugas agar siswa menganalisis unsur pembangun dari puisi yang mereka pilih, karena kurang dalam memberikan contoh menganalisis karena tidak mengulang lagi sampai semua siswa paham, dan pada saat guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut mendapat skor 4. Pertemuan kedua ini, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan skor 4, observer memberikan skor 4. Skor 4 kembali diberikan pada saat guru menyimpulkan pembelajaran. Begitupun pada saat guru menutup

pembelajaran, mendapat skor 4 karena guru menutup pembelajaran dengan melakukan motivasi kepada siswa.

Pertemuan ketiga terdapat 18 poin, pada kegiatan awal terdapat 6 poin. Pada awal ini guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mendapatkan skor 4 dengan alasan observer karena guru mengucapkan salam pada saat siswa sudah duduk dan dijawab secara bersamaan. Berbeda dengan skor kedua, observer memberikan skor 3 pada saat guru berdoa sebelum pembelajaran dimulai dengan keterangan memberi skor 3. Dilanjutkan pada saat guru memeriksa kehadiran siswa mendapat skor 4. Pada saat guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, mendapat skor 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan skor 4, karena guru secara rinci menyampaikan tujuan dengan ditulis di papan tulis juga, dan pada saat guru melakukan apersepsi mendapat skor 4, dengan alasan observer menilai guru melakukan apersepsi materi pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru memberikan intruksi kepada siswa agar duduk secara berkelompok dengan skor 3. Guru menyampaikan tugas yang akan siswa kerjakan dengan skor 3. Pada saat guru memberikan waktu untuk siswa berpikir dalam mengamati lingkungan di sekolah, mendapatkan skor 4. Sama halnya pada saat guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pengamatannya kepada kelompoknya mendapatkan skor 4. Skor 3 pada saat guru memberikan intruksi agar siswa menuliskan hasil diskusi. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok menyusun ide-ide, observer memberikan skor 4. Skor 4 pada

saat guru memberikan intruksi dan kesempatan siswa untuk menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Guru memberikan kesempatan untuk beberapa siswa yang ingin membacakan puisi hasil kerjanya mendapat skor 4 dan skor 2 pada saat guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah membacakan.

Kegiatan penutup pertemuan ketiga terdapat langkah pembelajaran guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari mendapat skor 3. Pada saat menyimpulkan pembelajaran, mendapat skor 4 dan skor 4 pada saat guru menutup pembelajaran, observer memberikan skor 4 karena guru pada saat itu memberikan motivasi juga.

Sesuai dengan tabel 4.1 dan deskripsi lembar observasi di atas, dalam lembar observasi guru ini terdapat 45 poin dan skor idealnya 180. Dari hasil penilaian observer di atas, rata-rata dari setiap poin mendapatkan nilai 4. Adapun yang mendapatkan nilai 3. Sesuai dengan hasil observasi, jumlah skor yang diperoleh 164 dan nilai akhir 91 dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \\
 &= \frac{161}{180} \times 100 \\
 &= 89,4
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan perhitungan di atas, nilai 91 dalam penilaian observasi guru pada saat mengajar di kelas eksperimen sudah dikatakan sangat baik.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen ini guru sudah sangat baik dengan hasil nilai 89,4 dan sesuai dengan harapan.

b. Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.2
Lembar Observasi Siswa

Pertemuan pertama						
No.	Kegiatan pembelajaran	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan awal					
	a. Siswa menjawab salam				✓	
	b. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai				✓	
	c. Siswa merespon guru pada saat memeriksa kehadiran				✓	
	d. Siswa siap untuk belajar			✓		Siswa ada yang sengaja ke toilet.
	e. Siswa memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
2.	Kegiatan inti					
	a. Siswa melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi		✓			Siswa hanya menjawab pertanyaan dari guru.

	b. Siswa menerima materi mengenai pengertian puisi				✓	
	c. Siswa menerima materi mengenai unsur pembangun puisi				✓	
	d. Siswa menerima beberapa pertanyaan kepada guru mengenai materi yang sudah disampaikan				✓	
	e. Siswa menjawab pertanyaan dari guru			✓		Hanya siswa tertentu yang mau menjawab
	f. Siswa memperhatikan pada saat guru meluruskan jawaban dari setiap siswa				✓	
3.	Kegiatan akhir					
	a. Siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami			✓		Hanya beberapa siswa yang bertanya. Siswa kurang memanfaatkan kesempatan
	b. Siswa menerima jawaban setiap pertanyaan dari siswa			✓		

	c. Siswa merespon guru pada saat menutup pembelajaran.			✓		
Pertemuan ke 2						
No	Kegiatan pembelajaran	Skor				Keterangan
1.	Kegiatan awal	1	2	3	4	
	a. Siswa menjawab salam				✓	
	b. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai				✓	
	c. Siswa dicek kehadiran oleh guru				✓	
	d. Siswa mempersiapkan kesiapan untuk belajar				✓	
	e. Siswa menerima tujuan pembelajaran dari guru				✓	
	f. Siswa melakukan apersepsi				✓	
2	Kegiatan inti					
	a. Siswa menerima intruksi untuk membentuk kelompok 4-5 orang			✓		Ada siswa yang tidak mau berkelompok
	b. Siswa duduk secara berkelompok				✓	
	c. Siswa mendengarkan perintah-perintah mengenai tugas yang akan siswa kerjakan				✓	
	d. Siswa menerima contoh-contoh puisi				✓	

	e. Siswa mendapatkan tugas untuk mengamati contoh-contoh puisi yang telah siswa dapatkan				✓	
	f. siswa menganalisis unsur pembangun dari puisi yang mereka pilih				✓	
	g. Beberapa siswa menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut		✓			Hanya dua siswa yang mau menjelaskan hasil diskusinya
3	Kegiatan akhir					
	a. Siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan				✓	
	b. Siswa menyimak guru pada saat menyimpulkan pembelajaran			✓		Terdapat siswa yang sudah tidak nyaman, ke toilet terus
	c. Siswa merespon guru pada saat menutup pembelajaran			✓		Ada siswa yang sudah terburu-buru ingin keluar kelas
Pertemuan ke 3						
1	Kegiatan awal					
	a. Siswa menjawab salam				✓	
	b. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai				✓	

	c. Siswa diperiksa kehadiran oleh guru				✓	
	d. Siswa mempersiapkan untuk belajar				✓	
	e. Siswa menerima guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓	
	f. Siswa menerima kegiatan apersepsi				✓	
2	Kegiatan inti					
	a. Siswa duduk secara berkelompok				✓	
	b. Siswa mendapatkan tugas menulis puisi mengenai lingkungan di sekolah siswa			✓		Terdapat siswa yang tidak mengerjakan
	c. Siswa mendapatkan kesempatan waktu untuk berpikir dalam mengamati lingkungan di sekolah untuk dijadikan bahan untuk menulis sebuah puisi				✓	
	d. Siswa mendapat kesempatan kepada setiap kelompok untuk diskusi				✓	
	e. Siswa menuliskan hasil diskusi			✓		

	f. Setiap kelompok menyusun ide-ide tersebut menjadi diksi-diksi sehingga menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya			✓		Terdapat satu kelompok yang tidak mengerjakan
	g. Siswa menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya				✓	
	h. Siswa mendapat kesempatan untuk yang ingin membacakan puisi hasil kerjanya			✓		
	i. Setiap kelompok memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah membacakan		✓			
3	Kegiatan penutup					
	a. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari				✓	
	b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran			✓		
	c. Siswa merespon guru pada saat menutup pembelajaran			✓		
Jumlah skor		169				

Rata-rata	3,02
------------------	-------------

Sesuai dengan tabel 4.2, pada proses pembelajaran pertemuan pertama,. P siswa menjawab salam dari guru mendapat skor 4 dengan alasan sangat baik dalam merespon guru mengucapkan salam. Skor 4 kembali diberikan pada saat siswa berdoa. Ketika guru memeriksa kehadiran, siswa merespon guru pada saat memeriksa kehadiran sehingga mendapat skor 4. Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendapat skor 4.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama ini dimulai dengan siswa melakukan tanya jawab mengenai apa yang sudah siswa ketahui mengenai puisi dengan skor 2. Pada saat siswa menerima materi mengenai pengertian puisi dan unsur pembangun puisi dari guru mendapat skor 4. Siswa menyimak pertanyaan dari guru dengan skor 4, namun pada saat siswa dapat kesempatan untuk menjawab sudah baik, hanya siswa tertentu saja yang dapat menjawab, sehingga mendapat skor 3. Pada saat guru memberikan penjelasan yang benar mengenai jawaban yang diberikan oleh siswa, mendapat skor 4.

Terdapat 3 poin yang ada setelah kegiatan inti, yaitu pada kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir ini siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami. Pada saat siswa menerima jawaban setiap pertanyaan dari guru, dengan skor 3 pada saat merespon guru pada saat menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua dimulai dengan siswa menjawab salamnya guru, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, merespon pada saat dicek kehadiran oleh guru, mempersiapkan kesiapan untuk belajar, siswa merespon pada saat

guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pada saat siswa merespon guru ketika melakukan apersepsi dengan skor 4. Pada kegiatan inti di pertemuan kedua ini siswa membentuk kelompok mendapat skor 3. Sesudah intruksi yang diberikan, siswa mulai duduk berkelompok, mendengarkan perintah-perintah mengenai tugas yang akan siswa kerjakan, siswa menerima contoh-contoh puisi, mendapatkan tugas untuk mengamati contoh-contoh puisi yang telah siswa dapatkan, menganalisis unsur pembangun dari puisi yang mereka pilih, hingga siswa dapat siswa menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi tersebut dengan mendapatkan skor 4.

Adapun kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini dengan siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan yang sudah sangat baik dengan skor 4, skor 3 pada saat siswa menyimak pada saat guru menyimpulkan pembelajaran dengan alasan observer memberi skor 3 dan pada saat siswa merespon guru pada saat menutup pembelajaran mendapat skor 3.

Pada pertemuan ketiga terdapat kegiatan awal yang di dalamnya terdapat 6 poin yang dimulai dengan siswa menjawab salam, dilanjutkan siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, siswa mempersiapkan untuk belajar, siswa merespon guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran hingga pada saat melakukan apersepsi tersebut masing-masing mendapat skor 4. Begitupun pada kegiatan inti, mendapat skor 4 pada saat siswa sudah duduk secara berkelompok tanpa di intruksikan terlebih dahulu. Siswa mendapatkan tugas menulis puisi mengenai lingkungan di sekolah siswa dengan skor 3. Di

sana pula siswa memanfaatkan waktunya pada saat diberikan kesempatan waktu untuk berpikir dalam mengamati lingkungan di sekolah untuk dijadikan bahan untuk menulis sebuah puisi telah guru berikan, sehingga mendapat skor 4. Pada saat mendapat kesempatan kepada setiap kelompok untuk diskusi, siswa sangat baik dalam memanfaatkan waktunya sehingga mendapat skor 4 kembali. Terdapat skor 3 pada 2 tahap, yaitu pada saat siswa menuliskan hasil diskusi dan pada saat setiap kelompok menyusun ide-ide tersebut menjadi diksi-diksi, karena dianggap sudah baik oleh observer. Skor 4 pada saat siswa sudah melakukan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Sudah baik pula pada saat siswa mendapat kesempatan untuk yang ingin membacakan puisi hasil kerjanya dan pada saat setiap kelompok memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah membacakan mendapat skor 2. Kegiatan penutup pada pertemuan ketiga diawali dengan siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari dengan baik, karena mendapat skor 3, namun pada saat siswa menyimpulkan pembelajaran dan pada saat merespon guru dalam menutup pembelajaran observer berikan skor 3.

Sesuai dengan hasil observasi di atas, terdapat 45 poin dan skor idealnya 180 dari skor 4×45 . Dari hasil penilaian observer di atas, rata-rata dari setiap poin mendapatkan nilai 4. Adapun yang mendapatkan nilai 3 dengan beberapa keterangan yang observer tulis. Sesuai dengan hasil observasi di atas, jumlah skor yang diperoleh 175 dan nilai akhir dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

$$= \frac{169}{180} \times 100$$

$$= 93,8$$

Jadi, berdasarkan penilaian di atas, penilaian observasi siswa pada saat pembelajaran mendapat nilai 93,8, berarti pada observasi siswa tersebut sangat baik sesuai dengan penilaian yang sudah ada dalam BAB III. 93,8 dapat dikatakan sangat baik karena lebih dari 75,5.

C. Deskripsi dan Analisis Hasil Pretes dan Postes

Deskripsi dan analisis hasil pretes dan postes ini mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung. Hasil penelitian hasil pretes dan postes yang telah dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *think talk write*. Sesuai dengan hasil penilaian, terdapat nilai 74 sebagai nilai tertinggi dan 20 sebagai nilai terendah.

1. Kelas Eksperimen

a. Pretes

Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pretes untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi dan kemampuan dalam menulis puisi sebelum diterapkan metode *think talk write*. Setelah melakukan pretes dan mendapatkan data hasil pretes, peneliti menganalisis hasil siswa sesuai

dengan kriteria yang telah ditentukan untuk memberikan skor kepada siswa.

Untuk memberikan skor, skor dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Nilai Pretes Kelas Eksperimen

No.	Subjek	Pretes
1	SE 1	50
2	SE 2	62
3	SE 3	32
4	SE 4	74
5	SE 5	58
6	SE 6	49
7	SE 7	57
8	SE 8	47
9	SE 9	36
10	SE 10	46
11	SE 11	74
12	SE 12	63
13	SE 13	68
14	SE 14	35
15	SE 15	42
16	SE 16	48
17	SE 17	63
18	SE 18	51
19	SE 19	20
20	SE 20	39
21	SE 21	56
22	SE 22	57

23	SE 23	62
24	SE 24	72
25	SE 25	53
Jumlah skor		1313
Rata-rata		53

Berdasarkan hasil pretes pada kelas eksperimen pada tabel di atas berjumlah 1226 dengan nilai rata-rata 49, nilai tertinggi sebesar 66 dan nilai terendah 20. Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti analisis hasil menulis puisi kelas eksperimen dengan menganalisis 3 siswa dengan nilai tertinggi, 3 siswa dengan nilai tengah atau sedang, dan 3 siswa dengan nilai terendah. Berikut hasil analisis pretes menulis puisi pada kelas eksperimen.

1) Nilai tertinggi

Subjek : SE 4

Nilai akhir : 74

*Lingkungan ku
Jika kulihat pemandangan di pagi hari
Sejuk nya bagaikan di surga
Bersihnya lingkungan sekitar
Yang membuatku bahagia
Ingin ku lihat pemandangan seperti ini sepanjang hari
Yang indah dan bersih*

Sesuai dengan puisi yang dibuat oleh SE 4, puisi tersebut memiliki skor unsur fisik 2, karena di dalamnya terdapat tipografi, imaji penglihatan “*jika kulihat pemandangan di pagi hari*”, dan majas “*sejuknya bagai di surga*”. Nilai unsur batin 4, karena terdapat tema mengenai lingkungan, rasa senang, nada romantik, dan amanat di dalamnya. Judul yang terdapat pada puisi tersebut memiliki nilai 4,

karena judul tersebut sesuai dengan tema dan isi puisi yang telah subjek tulis. Kepaduan maknanya dengan skor 3, karena adanya kepaduan antar baris, namun tidak ada kepaduan antar bait.

Subjek : SE 24

Nilai akhir : 72

Taman Bunga
Sungguh indah bunga itu
Berwarna warni bunga nya
Tak bosan ku memandangi
Kupu-kupu hinggap padanya
Sangat indah melihatnya
Bangunan itu berwarna warni
Lapangan yang terbuka
Berisi bunga mengiasi bangunan itu

Nilai keseluruhan 66 sama halnya didapatkan oleh SE 24 dengan rincian skor 2 pada unsur fisik puisi, karena dalam unsur fisik puisi tersebut terdapat tipografi dan imaji penglihatan pada “*Sungguh indah bunga itu*”, “*Berwarna warni bunga nya*”, “*Tak bosan ku memandangi*”, dan “*Sangat indah melihatnya*”. Terdapat unsur batin dengan skor 4, karena terdapat tema “lingkuungan”, nada romantik karena senang melihat pemandangan taman, rasa senang ketika ia dapat melihat taman seperti itu, dan terdapat amanat agar kita dapat mengurus tanamanan untuk menghiasi tempat-tempat disekitar kita agar kita nyaman dan betah. Terdapat judul “*Taman Bunga*” yang sesuai dengan isi dan tema, sehingga mendapat skor 4. Namun pada aspek makna, puisi yang dibuat oleh Sendi mendapatkan skor 3, karena

puisi tersebut hanya ada 1 bait dan hanya terdapat makna antar baris saja.

Nama siswa : SE 11

Nilai akhir keseluruhan : 74

*Lingkungan sekolah
 Lingkungan sekolah yang ramai
 Tak ada yang lebih menyenangkan
 Dari lingkungan sekolah
 Sekolahku
 Disanalah aku mencari ilmu
 Disanalah aku mendapatkan teman
 Disinilah aku mengetahui banyak hal
 Guruku yang mengajariku
 Dia sangat berjasa dalam hidupku*

SE 11 mendapatkan nilai keseluruhan 74, pada puisi di atas, terdapat unsur fisik dengan skor 2, karena adanya tipografi yang menggunakan rata kiri dan terdapat imaji rasa karena terdapat pada baris “*Lingkungan sekolah yang ramai, tak ada yang lebih menyenangkan*”. Namun pada unsur batin terdapat tema mengenai lingkungan sekolah, dengan rasa senang, nada yang patriotik karena menggambarkan suasana hati yang penuh semangat, dan terdapat amanat agar belajar mensyukuri apa yang didapatkan disekolah, karena apa yang didapat di sekolah bukan hanya ilmu, tapi juga mendapatkan teman dan orang tua baru. Pada unsur batin tersebut mendapat skor 4. Puisi tersebut memiliki kesesuaian judul dengan tema dan isi,

sehingga mendapat skor 4, sama halnya puisi tersebut memiliki kepaduan makna antar bait dan baris.

2) Nilai tengah

Subjek : SE 21

Nilai akhir : 56

Lingkungan Ku

*Oh pohon dulu di sekitar rumah banyak sekali
Pohon-pohon tapi sampai sekarang susah mencari pohon,
Tapi sekarang banyaknya pemukiman warga, pohon
Pohonan sungguh indah, pemandangan, banyaknya oksigen
Tapi sekarang banyaknya polusi udara disekitar rumahku
Sungguh sedih sekali disekitar rumahku pohon susah
Tak menebang pohon sembarang*

Puisi yang ditulis di atas memiliki nilai unsur fisik 2, yaitu tipografi dan imaji rasa yang ada pada “*pohonan sungguh indah, pemandangan, banyaknya oksigen*”. Unsur bain 4, karena lengkap dengan adanya tema, nada, rasa sedi, dan amanat agar kita tetap menjaga tumbuhan termasuk pohon di sekitar kita agar ketika butuh masih ada. Judul bernilai 4, karena sesuai dengan tema dan isi. Kepaduan maknanya dalam puisi sulit dimengerti.

Subjek : SE 25

Nilai akhir : 53

*Betapa indanya lingkungan
Banyak kenyamanan
Dulu sangatlah bersih
Tak ada sampah
Sekarang tlah rusak*

*Akitbat mereka
Yang tidak mencintainya
Hanyalah tak seperti dulu lagi
Dimana kah rasa cinta kalian
Yang kini telah hilang
Bagaimana kedepannya
Walau gini jadinya*

Nilai akhir puisi di atas 53, dengan unsur fisik 2 yang terdapat tipografi yang menjorok ke kanan dan imaji rasa. Unsur batin bernilai 4, terdapat tema mengenai lingkungan, rasa sedih, nada melankolik, dan amanat agar kita menjaga dan tidak merusak lingkungan. Puisi di atas tidak memiliki judul, sehingga dengan skor 0 pada ketepatan judul.

Subjek : SE 18

Nilai akhir : 51

*Bunga-bunga bermekar indah
Air sungai mengalir deras
Pohon-pohon yang hijau dan asri
Banyak burung berkicauan
Matahari begiu terik
Hutan yang rimbun begitu sejuk
Gunung-gunung menjulang tinggi
Indahnya lingkungan di sekitar desa
Lingkungan di sekitar desa
Masih terlihat hijau, lebat, dan segar*

Puisi di atas memiliki nilai unsur batin 2, karena terdapat tipografi yang setiap baris menjorok dan tidak sejajar, imaji penglihatan pada baris pertama sampai terakhir, unsur batin yang lengkap sehingga

memiliki nilai 4, judul 0, karena tidak terdapat judul, dan kepaduan makna dengan baris dan bait, sehingga bernilai 4.

3) Nilai terendah

Subjek : SE 14

Nilai akhir : 35

*Jalanan macet parah
Polusi dimana-mana
Orang sakit banyak polusi
Aku kesal*

Sesuai dengan puisi di atas, terdapat unsur fisik puisi terdapat tipografi dan imaji penglihatan dengan skor 2, unsur batinnya dengan skor 4 terdapat tema mengenai lingkungan, rasa kesal yang sudah tercantum jelas pada puisi di atas “*aku kesal*”, nada sinis, dan amanat agar kita tidak menjadi orang yang menambah polusi di jalanan. tidak memiliki judul dan kepaduan makna dalam puisi di atas sulit dipahami dengan skor 2.

Subjek : SE 3

Nilai akhir : 32

*Setiap hari aku sirami
Bunga-bunga di halaman
Agar ia tumbuh kuat
Sekuat aku*

Berdasarkan puisi di atas, terdapat unsur fisik dengan imaji perabaan, terbukti dari baris “*setiap hari aku sirami*” dan tipografi rata kiri dengan keempat baris puisi tersebut. Puisi di atas tak hanya memiliki unsur fisik, tetapi memiliki unsur batin dengan tema lingkungan, nada romantik dengan suasana hati yang tenang dan menyenangkan, rasa penyair senang, dan amanat dari penyair seakan-akan penyair mengingatkan agar tetap merawat agar tetap tumbuh kuat, sehingga pada unsur batin puisi di atas 4. Puisi di atas tidak memiliki judul. Kepaduan makna dalam puisi di atas menurut peneliti sulit dimengerti, sehingga skor 2.

Subjek : SE 19

Nilai akhir : 20

,

Tadi pagi aku datang

Melihat kelasku dengannya

Aku bahasa ini

Terdapat unsur batin dengan skor 2, karena hanya terdapat tipografi yang menggunakan rata kiri namun terdapat 3 baris dan terdapat imaji penglihatan, karena terdapat pada baris “*Melihat kelasku dengannya*”. Puisi di atas tidak memiliki judul dan unsur batin. Skor 2 pada kepaduan makna, karena sulit menemukan maksudnya.

b. Postes

Postes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui materi dan kemampuan dalam menulis puisi setelah mendapat perlakuan dari metode yang diterapkan. Pada nilai postes ini terdapat nilai terbesar 90, dan nilai terendah 64.

Tabel 4.4
Nilai Postes Kelas Eksperimen

No.	Subjek	Postes
1	SE 1	88
2	SE 2	81
3	SE 3	75
4	SE 4	85
5	SE 5	70
6	SE 6	84
7	SE 7	64
8	SE 8	69
9	SE 9	83
10	SE 10	81
11	SE 11	82
12	SE 12	75
13	SE 13	81
14	SE 14	65
15	SE 15	68
16	SE 16	84
17	SE 17	90
18	SE 18	63
19	SE 19	78
20	SE 20	78

21	SE 21	70
22	SE 22	73
23	SE 23	60
24	SE 24	84
25	SE 25	66

1) Nilai tertinggi

Subjek : SE 17

Nilai akhir : 90

Kesehatan

Jagalah tubuhmu

Jangan sampai kau merusak tubuhmu

Tubuhmu yang membuat semangat hidupmu

Tanpa kau menjaga kesehatan hidup ...

Hidupnya tidak ada maknanya

Kau tidak bisa beraktivitas seperti biasanya ...

Seperti hidup tanpa arti

Tetaplah semangat untuk menjaga kesehatan

Puisi di atas berjudul “Lingkungan”, puisi di atas memiliki unsur fisik dengan nilai 3 dengan adanya tipografi yang menjorok ke kanan, imaji perasaan yang penulis rasakan, irama dan rimanya cukup indah dengan mu – mu – hidup – hidup, dan majas pada “*seperti hidup tanpa arti*”. Tak hanya unsur fisik, pada puisi di atas terdapat tema mengenai kesehatan tubuh, rasa melankolik, dengan nada yang mengajak dan mengingatkan pembaca, dan amanat agar kita dapat menjaga kesehatan diri sendiri, karena jika sudah tidak kita jaga, maka akan tidak bermanfaat lagi. Judul yang terdapat puisi di atas mendapat skor 3, namun tidak sesuai dengan tema. Namun terdapat kepaduan makna dengan baris dan bait, sehingga mendapat skor 4.

Subjek : SE 1

Nilai akhir : 88

Kotor
Sampah berserakan
Ulah siapa?
Kita . . .
Mengapa?
Kita lupa menjaga
Lingkungan ini harus
Selalu dijaga
Saat melihat ini
Bak berada di neraka
Pengap ... kotor . . .
Heran ...

Sesuai dengan puisi di atas, puisi di atas memiliki nilai unsur fisik dengan nilai 3, karena terdapat tipografi, menggunakan imaji penglihatan, dan majas pada “*bak berada di neraka*”. Unsur batin dengan nilai 4, karena terdapat tema mengenai lingkungan, rasa heran, nada melankolik, dan amanta agar kita tidak lupa menjaga lingkungan agar bersih, kita sehat, dan tidak merasa pengap. Terdapat judul “*kotor*” dengan skor 4 dan makna dalam puisi tersebut adanya kepaduan makna antar baris dan bait pada puisi di atas.

Nama siswa : SE 4

Nilai akhir : 85

Lingkungan Indahku

Lingkunganku
Engkau indah bagaikan surga
Setiap aku melihatmu

*Rasanya hati ini sejuk
 Inginku melihatmu
 Sepanjang hari ini
 Engkaulah penyejuk hatiku
 Oh lingkunganku*

Puisi di atas memiliki unsur fisik dengan skor 3, karena terdapat tipografi, imaji penglihatan dan perasaan, diksi pada “surga” dipakai untuk membandingkan dengan keindahan surga, majas asosiasi terdapat pada baris ke 3 “engkau indah bagaikan surga”. Memiliki skor 4 pada unsur batin, karena terdapat tema mengenai lingkungan, nada romantik, rasa senang, dan amanat agar lingkungan kita bersih supaya kita betah melihatnya. Judul pada puisi di atas sesuai dengan tema dan isi, sehingga skornya 4, dan kepaduan makna antar bait dan baris, sehingga memiliki skor 4.

2) Nilai tengah

Subjek : SE 3

Nilai akhir :75

*Polusi
 Membuat ku iri
 Iri dengan lingkungan ini
 Disana terbebas dari polusi
 Disini
 Bukanlah polusi lagi
 Lebih dari polusi
 Dimana-mana polusi
 Kita yg harus sadar
 Bagaimana mengurangnya*

Terdapat unsur fisik puisi dengan skor 3, yaitu adanya tipografi yang tidak sejajar dan menjorok, imaji perasaan, rima atau irama yang dari baris awal menggunakan akhiran dengan huruf “i”, dan diksi pada “*polusi, membuatku iri*”. Terdapat unsur batin dengan skor 4, karena lengkap dengan adanya tema mengenai lingkungan, rasa iridan sedih, nada persuasif “*Kita yg harus sadar, bagaimana menguranginya*”, dan amanat agar kita sadar bagaimana mengurangi polusi di sekitar kita. Tidak terdapat judul dalam puisi ini dan terdapat kepaduan makna antar barisnya yang mendapat skor 3.

Subjek : SE 19

Nilai akhir : 78

*Kelasku
Barisan tanaman berjajar
Menghiasi teras kelas
Siswa yg sadar
Akan peduli termasuk aku
Bunga-bunga berjajar
Menambah kecantikan kelasku
Guru-guru melontarkan
“ini kepedulian siswaku”*

Puisi di atas memiliki skor 3 pada unsur fisik, karena terdapat tipografi yang menjorok ke kanan, diksi terdapat pada “*barisan tanaman berjajar*”, kata “barisan” digunakan untuk barisan tanaman, majas terdapat pada “*menambah kecantikan kelasku*”, kata “kecantikan” digunakan pada kelasnya, dan imaji penglihatan “*tanaman berjajar*” dan imaji pendengaran pada “*guru-guru melontarkan, ini kepedulian siswaku*” yang dilontarkan oleh gurunya. Skor pada unsur batin 4, terdapat nada, rasa senang, tema lingkungan, dan amanat agar kita sebagai siswa harus sadar untuk menjaga keindahan kelas sendiri. judul dalam puisi di atas bernilai 3, sudah sesuai dengan tema, namun tidak sesuai dengan isi dari puisi.

Kepaduan maknanya sudah sesuai danya kesesuaian dengan baris dan bait.

Subjek : SE 20

Nilai akhir : 78

Datang

Sejukku datang

Menghampiri lapang

Aku merasa senang

Banyak orang-orang

Orang-orang berkumpul

Memandangi bunga-bunga

Mereka tak hanya berkumpul

Tapi juga merawat bunga-bunga

Puisi di atas memiliki skor 3 pada unsur fisik, yang terdapat tipografi, imaji, dan rima/ irama. Skor 4 pada unsur batin, karena terdapat tema, nada, rasa, dan amanat. Judulnya skor 3, karena tidak sesuai dengan tema. kepaduan makna dalam puisi tersebut terdapat pada kepaduan antar bait dan kepaduan makna antar baris, sehingga memiliki skor 4.

3) Nilai terendah

Subjek : SE 7

Nilai akhir : 64

Dingin dimalam hari

Angin yang terasa

Dingin

Suasanapun mencekram

Dan sepi....

Kelestarianpun

Sudah tak ada lagi

*Akibat ulah mereka
Yang tak mencintainya*

Puisi di atas memiliki unsur fisik yang bernilai 2 dengan terdapatnya tipografi dan imaji, namun unsur batinnya bernilai 4 karena lengkap, judulnya bernilai 3, karena sesuai dengan isi namun tidak sesuai dengan tema lingkungan sekitar. Adanya kepaduan antar baris, namun tidak ada kepaduan antar baitnya.

Subjek : SE 18

Nilai akhir : 63

*Lingkunganku
Bumi indah, sejuk, hijau, dan asri
Udara sejuk dan segar
Popohonan yang subur
Bunga-bunga bermekaran indah
Burung-burung berkicauan
Air sungai mengalir deras
Matahari bersinar terik
Rumput merambat jauh
Lingkungan yang indah*

Tamat

Puisi di atas memiliki nilai unsur fisik 2, karena terdapat tipografi dan imaji penglihatan, dapat dilihat dari baris pertama hingga akhir. Unsur batin dengan skor 3, karena terdapat tema mengenai lingkungan, rasa senang, dan dengan nada romantik. Judul yang digunakan sesuai dengan isi dan tema, sehingga skor 4. Kepaduan makna skor 4, karena sudah sesuai kepaduan makna antar baris dan bait.

Subjek : SE 23

Nilai akhir : 60

Mataku terbuka

Kubuka jendela

Bunga, daun tersenyum

Hingga aku kagum

Nyamannya lingkungan ini

Bersih mewangi

Ini tak luput dari terjaga

Terjaganya sampai kini

Pada puisi di atas, terdapat unsur fisik yang di dalamnya terdapat tipografi yang menjorok ke kanan, diksi yang cukup bagus dari “*Bunga, daun tersenyum, hingga aku kagum*”. Terdapat dua imaji penglihatan, yaitu imaji perabaan pada “*kubuka jendela*” dan imaji penglihatan terdapat pada “*bunga, daun tersenyum*”. Memakai majas yang seolah-olah bunga bisa tersenyum kepadanya, seperti pada “*bunga, daun tersenyum*”, sehingga pada unsur fisik mendapat skor 3. Pada unsur batinnya dengan nilai 4, karena terdapat tema lingkungan di dalamnya, rasa senang ketika melihat bunga dan tanaman di lingkungannya, nada romantis, dan memiliki amanat agar kita bisa menjaga lingkungan agar dapat merasakan menghirup udara dari tanaman di sekitar kita, karena pemandangan di sekitar kita bisa sangat bermanfaat. Pada puisi di atas tidak terdapat judul, namun memiliki kepaduan makna yang sudah sesuai dengan bait dan baris.

c. Kelas Kontrol

1) Pretes

Setelah melakukan pretes dan mendapatkan data hasil pretes, peneliti menganalisis hasil siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk memberikan skor kepada siswa.

Berikut adalah tabel nilai postes pada kelas kontrol yang akan di analisis

Tabel 4.6
Nilai Pretes Kelas Kontrol

No	Subjek	PRETES
1	SK 1	56
2	SK 2	73
3	SK 3	73
4	SK 4	62
5	SK 5	44
6	SK 6	64
7	SK 7	66
8	SK 8	47
9	SK 9	51
10	SK 10	56
11	SK 11	50
12	SK 12	67
13	SK 13	60
14	SK 14	34
15	SK 15	62
16	SK 16	69
17	SK 17	67
18	SK 18	47
19	SK 19	60
20	SK 20	54

21	SK 21	56
22	SK 22	38
23	SK 23	69
24	SK 24	67
25	SK 25	40
Jumlah		1431
Rata-Rata		57

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 siswa yang memiliki nilai tertinggi sebesar 73 dan nilai terendah 34. Berikut adalah analisis dari jawaban pretes kelas kontrol.

1) Nilai tertinggi

Subjek : SK 1

Nilai akhir : 73

“Desaku”

Desaku adalah tempat kelahiranku

Disanalah aku dibesarkan dengan

Penuh kasih dari orangtuaku

Disanalah tempat bermainku

Bersama-sama kawanku

Aku disana sangat suka dengan

Bermain air setiap pulang sekolah

Aku dan kawanku pergi ke sungai

Untuk bermain air dan membuat kincir angin

Pada puisi di atas memiliki skor unsur fisik 2, karena memiliki tifografi dan imaji perasaan seperti *“penuh kasih dari orangtuaku”*. Skor aspek unsur batin 4, karena terdapat tema, rasa, nada, dan amanat. Skor pada judul 4,

karena terdapat kesesuaian judul dengan tema dan isi. Skor 4 pada kepaduan makna, karena terdapat kepaduan makna antara bait dan baris.

Subjek : SK 3

Nilai akhir : 73

*Rumahku
Oh, rumahku
Tak ada tempat berteduh
Dari alam ini
Selain rumahku ini
Oh-rumahku
Kau tempat yang indah bagiku
Tidak kehujanan dan kepanasan
Kau pahlawan keluargaku
Tak ada yang lebih indah
Selain rumah ku ini*

Puisi di atas memiliki skor 3 pada unsur fisik, karena memiliki tipografi, imaji, dan majas pada “kau pahlawan keluargaku”. Skor 4 pada unsur batin, karena terdapat rasa, nada, tema, dan amanat. Skor 3 pada kesesuaian judul, karena terdapat kesesuaian dengan isi, kurang ada kesesuaian dengan tema. Skor 4 pada makna, karena terdapat kepaduan makna antara bait dan isi.

Subjek : SK 16

Nilai akhir : 69

*Desaku

Saatku terbangun dipagi hari
Kuhirup udara segar
Ku melihat di sekelilingku terhampar*

Pandangan yang sangat indah

Desaku kau begitu indah nan asri

Yang di kelilingi oleh gunung dan laut yang

Sangat indah di hiasi oleh bunga-bunga

Yang berterbangan sangat tinggi

Sesuai dengan puisi di atas memiliki skor 2, karena terdapat unsur fisik yang didalamnya ada tipografi yang menjorok ke kanan, imaji perasaan “*kuhirup udara segar*”. Skor 4 pada unsur batin, karena terdapat rasa senang, nada yang romantik, tema mengenai lingkungan, dan amanat untuk tetap biss menjaga desa sendiri agar kita dapat merasakan udara segar pagi hari. Judul di atas skor 4, karena sesuai dengan tema dan isi. Kepaduan makna 4, karena sudah memiliki kepaduan makna antar bait dan baris.

2) Nilai tengah

Subjek : SK 13

Nilai akhir : 60

Rumahku

Oh rumahku

Tidak kehujanan

Maupun kepanasan

Oh rumahku

Tak ada yang lebih

Indah dari rumahku

Puisi di atas memiliki unsur fisik dengan skor 2, karena hanya ada tipografi dan imaji perasaan, yaitu salahsatunya pada “*tak ada yang lebih indah dari rumahku*”. Memiliki skor 3 pada unsur batin, karena memiliki rasa senang, nada romantik, dan amanat agar kita tetap bersyukur sudah memiliki rumah sebagai tempat berteduh yang lebih indah. Puisi di atas memiliki judul

“Rumahku” dengan skor 3, karena judul sesuai dengan isi. Namun skor 4 pada kepaduan makna yang sudah sesuai dengan baris dan baitnya.

Subjek : SK 19

Nilai akhir : 60

Lingkungan di sekitarmu

Oh lingkunganku

Kau sangat bersih dan indah

Kau sangat berbunga

Pohon dan bunga itu

Sangat indah berada dilingkunganmu

Tak ada yang lebih

Bersih dan indah selain lingkunganmu

Puisi di atas memiliki skor unsur fisik 2, karena terdapat tipografi dan imaji penglihatan terdapat pada “*kau sangat bersih dan indah, kau sangat berbunga*”. skor 4 pada unsur batin, karena terdapat rasa senang, nada romantik, tema lingkungan, dan amanat jadikanlah lingkungan kita yang bersih dan indah agar orang-orang merasa nyaman berada di tempat tersebut. Judul memiliki skor 4, karena adanya kesesuaian judul dengan isi dan tema. Aspek pada kepaduan makna memiliki skor 2, karena sulit dipahami.

Subjek : SK 1

Nilai akhir : 56

Kumemandang lingkungan

Penyejuk bagi jiwa

Senang tiada membelai saat ku lelah

Padahal saat memandang pun tengah ada dalam gelisah

Lingkunganlah mengembirakan hatiku

Hadiah indah dan surga

Penuntun saat terbuta

Walaupun ada yang membuang sampah sembarang

Pada puisi di atas, terdapat skor 3 pada unsur fisik puisinya, karena menggunakan tipografi, imaji penglihatan seperti “*kumemandang lingkungan*” dan imaji perabaan pada “*senang tiada membelai saat ku lelah*”, diksi seperti “*senang tiada membelai saat ku lelah*”, biasanya dibelai oleh manusia bukan oleh lingkungan, dan terdapat majas pada “*senang tiada membelai saat ku lelah*”. Unsur batin dengan skor 4. Judul puisi dengan skor 0, karena tidak ada judul, dan adanya kepaduan makna antar bait dan baris, sehingga mendapat skor 4.

3) Nilai terendah

Subjek : SK 25

Nilai akhir : 40

Tak ku sangka

Pohon ini tumbang

Tak ada yang indah lagi

Oh pohon

Puisi di atas memiliki unsur fisik dengan skor 2, karena hanya terdapat tipografi dan imaji penglihatan pada “*pohon ini tumbang*”, seakan-akan penulis sedang melihat pohon yang tumbang. Terdapat pula skor 3 pada unsur batin, dengan adanya rasa sedih, nada yang melankolik karena tidak menyangka pohon yang sering ia lihat sudah tumbang, dan terdapat tema

mengenai lingkungan disekitarnya. Puisi di atas tidak memiliki judul, dan kepaduan maknanya sulit pembaca pahami.

Subjek : SK 22

Nilai akhir : 38

*Tak ada yang mengalahkannya ata
Dari hutani ini
Hutan adalah sumber dari segalanya
Tak ada yang bisa mengalahkan hutan dari ninja
Jangan sia-siakan hutan
Maka tak adab hutan tak ada sumber penghasilan*

Pada puisi di atas, terdapat unsur fisik yang memiliki skor 1, karena hanya ada tipografi saja, skor 4 pada unsur batin, karena ada tema mengenai lingkungan, rasa, nada, dan amanat agar kita tetap menjaga hutan, karena hutan sebagai sumber penghasilan puisi di atas tidak memiliki judul. Skor 1 pada kepaduan makna, karena sulit untuk pembaca pahami.

Subjek : SK 14

Nilai : 34

*Tak ada yang lebih indah
Dari terik matahari
Disampaikannya
Kepada bunga-bunga
Yang aku suka
Hingga aku dengar*

Pada puisi di atas, terdapat unsur fisik dengan skor 2, karena terdapat tipografi dan imaji. Skor 2 pada unsur batin, adanya rasa dan nada yang

digunakan. Puisi di atas tidak memiliki judul. Kepaduan antar makna kurang dipahami pembaca.

2) Postes

Tabel 4.7

Nilai Postes Kelas Kontrol

No	Subjek	Postes
1	SK 1	79
2	SK 2	59
3	SK 3	56
4	SK 4	69
5	SK 5	53
6	SK 6	59
7	SK 7	38
8	SK 8	59
9	SK 9	42
10	SK 10	74
11	SK 11	48
12	SK 12	66
13	SK 13	34
14	SK 14	58
15	SK 15	51
16	SK 16	48
17	SK 17	38
18	SK 18	79
19	SK 19	64
20	SK 20	41
21	SK 21	53
22	SK 22	55
23	SK 23	79

24	SK 24	45
25	SK 25	50
Jumlah		1397
Rata-Rata		55,88

a) Nilai tertinggi

Subjek : SK 23

Nilai akhir : 79

*Tanamanku
(karya topan)*

*Tanamanku
Kau sangatlah indah
Penampilanmu
Menghasut para remaja
Kau sangat bersih
Semua orang melihat dengan rapih
Melirik dengan bau harum
Tertarik dengan keharumannya
Jangan melangkah dengan malu
Karna tak ada tanaman putri malu
Biarlah itu semua berlalu
Bergembira selalu*

Puisi di atas karya SK 23 memiliki nilai akhir 79, karena terdapat unsur fisik puisi dengan skor 2 dengan adanya tipografi, imaji rasa dan penglihatan, diksi yang bagus dengan menggunakannya kata “*penampilanmu, menghasut para remaja*” seolah-olah menyebutkan penampilanmu kepada tanamannya dan kata kau tersirat kepada tanamannya. Skor 4 pada unsur batin yang sudah lengkap dengan adanya tema, rasa, nada dan amanat. Judulnya memiliki skor 4, karena sudah

sesuai dengan isi dan tema. kepaduan pada puisi di atas memiliki skor 4, karena terdapat kepaduan makna antar bait dan baris.

Subjek : SK 1

Nilai akhir : 79

Kebersihan

Kupandang lingkungan nan bersih ini

Tercipta untuk kami nikmati

Kebersihan yang kami sempurna kuraih makna tercipta

Kan aku ada disisinya untuk menjaganya

Kuingin kau slalu bersih

Menjadi sebuah keabadian

Yang tak dapat di kotori

Walaupun ada sampah disekelilingmu

Puisi di atas memiliki skor unsur fisik 3, karena terdapat imaji penglihatan pada “*kupandang lingkungan*”, tipografi, diksi pada “*tercipta untuk kami nikmati*”, dan majas pada “*menjadi sebuah keabadian*”. Skor 4 pada unsur batin. Judul puisi di atas dengan skor 4, karena sesuai dengan isi dan tema. kepaduan makna antar baris dan bait sudah bagus.

Subjek : SK 18

Nilai akhir : 79

Buang Sampah Sembarangan

*pada suatu hari ada anak kecil
 ia membuang sampah sembarangan
 kepada tengah jalan
 sore itu pada pukul 15.03
 kami petugas kebersihan
 sampah yang kami siap
 karena itu kami akan membantu
 bagi yang melarang
 pembuang sampah sembarang*

sesuai puisi di atas, puisi di atas memiliki unsur fisik yang berskor 2, karena terdapat tipografi dan imaji penglihatan. Skor 4 pada unsur batin. Skor 4 pada judul yang sesuai dengan tema dan isi. Kepaduan makna pada puisi di atas sulit dimengerti, khususnya dari antar baitnya.

b) Nilai tengah

Subjek : SK 3

Nilai akhir : 56

*Kebersihan kelasku
 Dimana sampah-sampah itu benda
 Lantai bersih dan kinclong
 Kelas harum dan sunyi
 Oh kelasku
 Kau tempat nemambah ilmu
 Dimana seorang guuru memberiku ilmu
 Kau tempat terindah*

Puisi di atas memiliki unsur fisik yang diberikan skor 2, karena terdapat tipografi dan imaji penglihatan karena terdapa pada “dimana sampah-sampah itu berada” dan imaji penciuman “kelas harum”. Unsur batinnya

dengan skor 4, adanya tema mengenai lingkungan, rasa senang, nada yang romantik dan amanat agar kita menjaga kelas agar tetap bersih, kelas sebagai tempat mendapatkan ilmu, maka dari itu harus membuat kita nyaman. Puisi di atas tidak memiliki judul. Skor 4 pada kepaduan makna, karena adanya kepaduan makna antar baris dan bait.

Subjek : SK 5

Nilai akhir : 53

Hati Tenang

2 anak kecil yang selalu sabar

Kedua anak itu selalu di ejek oleh teman-teman

Dia selalu disuruh oleh sang ibunya

Untuk selalu sabar

“dan kedua anak itu punya kekurangan

Dia selalu di ejek oleh temenn-temen

Dan akhirnya anak itu selalu terg

Tidak membalasnya, dan lari

Seorang anak itu yang mengejek kedua

Anak itu akhirnya anak itu

Kena karma nya sendiri

Puisi di atas dibuat oleh SK 5, memiliki skor 2 pada unsur fisik, karena terdapat tipografi dan imaji penglihatan. Adanya skor 3 pada unsur batin, karena adanya rasa sedih, nada yang melankolik, dan amanat agar kita tidak mengejek orang lain yang memiliki kekurangan dan jangan pernah melakukan yang tidak ingin kita rasakan karmanya. Judulnya skor 1, karena tidak sesuai dengan isi dan tema. terdapat skor 3 pada kepaduan

makna, karena terdapat kepaduan antar baris, namun tidak ada kepaduan antar bait 1 dan 2.

Subjek : SK 22

Nilai : 53

*Kau sendiri yang merusak tanah surgamu
Jangan heran jika tanahmu tak lagi subur
Jangan heran jika lautmu tak lagi indah
Jangan heran jika musimmu tak menentu arah*

*Kaulah yang merusaknya
Dengan tangan keserakahan ini
Kelak kamu jadikan alam sebagai pemuas nafsu
Dan kamu lupakan anak cucumu
Mereka keturunan kita
Pun berhak mendapatkan alamnya
Seperti kita mendapatkan alam kita*

Puisi di atas memiliki unsur fisik yang berskor 2, karena terdapat tipografi dan diksi pada “*kau sendiri yang merusak tanah surgamu*”. Skor 4 pada unsur batin, karena terdapat tema mengenai lingkungan, rasa sedih, nada melankolik, dan amanat agar kita tidak merusak lingkungan kita, agar kita tetap merasakan indahnya. Puisi ini tidak memiliki judul. Puisi di atas memiliki kepaduan makna dengan skor 4, karena adanya kepaduan makna antar baris dan bait.

c) Nilai terendah

Subjek : SK 7

Nilai akhir : 38

Desaku desamu

Desaku sangat indah

Indah sekali

Indah

SK 7 membuat puisi dengan judul “desaku desamu” dengan skor judul 1, karena tidak sesuai dengan isi. Skor 2 pada unsur fisik, dengan adanya tipografi dan imaji penglihatan karena ia melihat desa yang indah. Skor 2 pada unsur batin, karena adanya tema mengenai lingkungan dan rasa senang. Kepaduan makna memiliki skor 1, karena pembaca sulit mendapatkan makna antar bait dan isinya.

Subjek : SK 17

Nilai akhir : 38

Tempat yang bersih

Membuat nyaman

Semua orang untuk tinggal

Puisi di atas memiliki skor 2 pada unsur fisik, karena terdapat tipografi dan imaji perabaan. Skor 2 pada unsur batin, terdapat tema lingkungan dan rasa. Puisi di atas tidak memiliki judul, sehingga memiliki skor 0. Makna pada puisi di atas sulit pembaca pahami, sehingga memiliki skor 1.

Subjek : SK 13

Nilai akhir : 34

Lingkungan yang hijau

Membuat ku cinta

Kau membuatku nyaman

Ku tak mau beranjak

Puisi di atas memiliki skor akhir 34, karena pada unsur fisik dengan skor 2 dengan adanya tipografi, diksi pada “kau membuat ku nyaman” kata “kau” digunakan kepada lingkungannya dan imaji penglihatan “lingkungan yang hijau”. Unsur batin skornya 2, karena adanya rasa dan tema mengenai lingkungan. tidak memiliki judul. Kepaduan maknanya memiliki skor 2, karena sulit dipahami oleh pembaca.

D. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Perbandingan nilai ini untuk mengetahui perbandingan nilai pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *think talk write* dan kelas kontrol yang menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada hasil. Berikut ini data perbandingan hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.9

Perbandingan Nilai Eksperimen dengan Kelas Kontrol

No	Subjek	Pretes	Postes	Subjek	Pretes	Postes
1	SE 1	50	88	SK 1	56	79
2	SE 2	62	81	SK 2	73	59
3	SE 3	32	75	SK 3	73	56

4	SE 4	74	85	SK 4	62	69
5	SE 5	58	70	SK 5	44	53
6	SE 6	49	84	SK 6	64	59
7	SE 7	57	64	SK 7	66	38
8	SE 8	47	69	SK 8	47	59
9	SE 9	36	83	SK 9	51	42
10	SE 10	46	81	SK 10	56	74
11	SE 11	74	82	SK 11	50	48
12	SE 12	63	75	SK 12	67	66
13	SE 13	68	81	SK 13	60	34
14	SE 14	35	65	SK 14	34	58
15	SE 15	42	68	SK 15	62	51
16	SE 16	48	84	SK 16	69	48
17	SE 17	63	90	SK 17	67	38
18	SE 18	51	63	SK18	47	79
19	SE 19	20	78	SK 19	60	64
20	SE 20	39	78	SK 20	54	41
21	SE 21	56	70	SK 21	56	53
22	SE 22	57	73	SK 22	38	55
23	SE 23	62	60	SK 23	69	79
24	SE 24	72	84	SK 24	67	45
25	SE 25	53	66	SK 25	40	50
Jumlah		1313	1896		1431	1397
Rata-rata		53	76		57	55,88

Berdasarkan data di atas, terdapat perbedaan dari tes awal kelas eksperimen adalah 53 dengan jumlah skor 1313, sedangkan kelas kontrol

rata-rata 57 dengan jumlah skor 1431. Jadi, pada hasil nilai tes awal lebih besar pada kelas kontrol daripada kelas eksperimen, dengan selisih 4 angka. Adapun nilai tes akhir yang sering disebut postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini terdapat perbedaan, karena pada kelas tes akhir kelas eksperimen memiliki rata-rata 76 dengan jumlah skor 1896, sedangkan rata-rata tes akhir pada kelas kontrol 55,88 dengan jumlah skor 1397. Terbukti dengan selisih rata-rata 20,12. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbandingan nilai tes awal kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen, sedangkan pada tes akhir terdapat perbedaan tes akhir kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Adapun kenaikan nilai dari kelas eksperimen yang berawal rata-rata 53 menjadi 76 dan terjadi penurunan nilai pada kelas kontrol yang semula dengan rata-rata 57 menjadi 55,88. Agar lebih jelas, perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata Skor Pencapaian	
	Tes awal (<i>pretest</i>)	Tes akhir (<i>posttest</i>)
Kelas eksperimen dengan menggunakan metode <i>think talk write</i>	53	76
Kelas kontrol dengan menggunakan metode <i>contextual teaching learning</i>	57	55,88

E. Deskripsi dan Analisis Kesulitan-kesulitan yang Dihadapi Siswa

Berdasarkan hasil nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. Pada hasil yang didapatkan, masih ada kesulitan-kesulitan yang masih siswa dapatkan, sehingga siswa tidak dapat mencapai nilai terbesar.

Berikut adalah tabel nilai untuk mencari kesulitan-kesulitan yang di alami siswa selama menulis puisi sesuai dengan aspek yang dinilai.

a) Pretes Kelas Eksperimen

Tabel 4.11
Nilai Pretes Aspek 1 Kelas Eksperimen

No	Subjek	Aspek 1	T	D	I	K K	M	RI	Presen-tase	Penguasaan	
										Ya	Tidak
1	SE 1	2	✓		✓	✓			50%		✓
2	SE 2	2	✓		✓				50%		✓
3	SE 3	2	✓		✓				50%		✓
4	SE 4	3	✓		✓	✓	✓		50%		✓
5	SE 5	2	✓	✓	✓				50%		✓
6	SE 6	2	✓	✓					50%		✓
7	SE 7	2	✓		✓				50%		✓
8	SE 8	2	✓		✓				50%		✓
9	SE 9	2	✓		✓				50%		✓
10	SE 10	2	✓						50%		✓
11	SE 11	2	✓		✓				50%		✓
12	SE 12	3	✓	✓	✓			✓	75%	✓	
13	SE 13	2	✓		✓			✓	50%		✓

14	SE 14	1	✓		✓				25%		✓
15	SE 15	1	✓						25%		✓
16	SE 16	1	✓						25%		✓
17	SE 17	2	✓		✓				50%		✓
18	SE 18	2	✓		✓				50%		✓
19	SE 19	2	✓		✓				50%		✓
20	SE 20	2	✓		✓				50%		✓
21	SE 21	2	✓		✓				50%		✓
22	SE 22	2	✓		✓				50%		✓
23	SE 23	2	✓		✓			✓	50%		✓
24	SE 24	2	✓		✓				50%		✓
25	SE 25	2	✓	✓					50%		✓
Jumlah		49	25	4	20	2	1	3	1200%		
Rata-rata		1,96	100%	16%	80%	8%	4%	12%	48%		

Keterangan

Aspek 1	: Unsur fisik puisi	T	: Tipografi
Aspek 2	: Unsur batin puisi	D	: Diksi
Aspek 3	: Kesesuaian judul puisi	I	: Imaji
Aspek 4	: Kepaduan makna	KK	: Kata Konkret
RI	: Rima dan Irama	M	: Majas

Sesuai dengan tabel 4.11 di atas, terdapat 1 siswa yang memahami aspek 1 dan 24 siswa yang belum memahami aspek 1 pada pretes kelas eksperimen. Aspek 1, yaitu unsur fisik puisi memiliki rata-rata sebesar 1,96 dengan presentase 48%. Pada aspek 1 ini terdapat 6 poin, pada tipografi berpresentase 100%, diksi 16%, imaji 80%, kata konkret 8%, majas 4%, rima dan irama 12%.

Maka, aspek 1 pada diksi, kata konkret, majas dan rima dan irama pada pretes kelas eksperimen belum dikuasai oleh siswa, karena kurang dari 75%.

Tabel 4.12
Nilai Pretes Aspek 2 Kelas Eksperimen

No	Subjek	Aspek 2	Skor ideal	Tema	Amanat	Rasa	Nada	Presentase	Penguasaan	
									Ya	Tidak
1	SE 1	4	4	✓	✓	✓	✓	100%	✓	
2	SE 2	1		✓				25%		✓
3	SE 3	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
4	SE 4	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
5	SE 5	3			✓	✓	✓	75%	✓	
6	SE 6	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
7	SE 7	1		✓				25%		✓
8	SE 8	2		✓		✓		50%		✓
9	SE 9	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
10	SE 10	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
11	SE 11	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
12	SE 12	3			✓	✓	✓	75%	✓	
13	SE 13	3			✓	✓	✓	75%	✓	
14	SE 14	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
15	SE 15	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
16	SE 16	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
17	SE 17	3			✓	✓	✓	75%	✓	
18	SE 18	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
19	SE 19	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
20	SE 20	2		✓	✓	✓	✓	50%		✓
21	SE 21	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
22	SE 22	2		✓		✓		50%		✓
23	SE 23	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
24	SE 24	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	

25	SE 25	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
Jumlah		84		21	22	23	21	3,36		
Rata-rata		3,36		85%	88%	92%	85%	84%		

Sesuai dengan tabel 4.12 di atas, terdapat 5 siswa yang belum menguasai aspek 1 pada menulis puisi dan 20 siswa sudah menguasai aspek 2 pada pretes kelas eksperimen, yaitu pada unsur batin puisi yang memiliki rata-rata sebesar 3,36 dengan presentase 84%. Pada unsur batin puisi, terdapat presentase 85% pada tema, amanat 88%, rasa 92%, dan nada sebesar 85%. Maka, aspek 2 pada pretes kelas eksperimen sudah dikuasai siswa, karena keempat poin >75%.

Tabel 4.13
Nilai Pretes Aspek 3 Kelas Eksperimen

No	Subjek	Apek 3	Skor Ideal	Kesesuaian Judul dengan:		Presentase	Penguasaan	
				Isi	Tema		Ya	Tidak
1	SE1	4	4	✓	✓	100%		✓
2	SE2	0				0%	✓	
3	SE3	0				0%	✓	
4	SE4	4		✓	✓	100%		✓
5	SE5	1		✓		25%	✓	
6	SE6	3		✓	✓	75%		✓
7	SE7	0				0%	✓	
8	SE8	4		✓	✓	100%		✓
9	SE9	4		✓	✓	100%		✓
10	SE10	0				0%	✓	
11	SE11	4		✓	✓	100%		✓
12	SE12	0				0%	✓	
13	SE13	4		✓	✓	100%		✓
14	SE14	0				0%	✓	
15	SE15	3		✓	✓	75%		✓
16	SE16	0				0%	✓	

17	SE17	0				0%	✓	
18	SE18	0				0%	✓	
19	SE19	4		✓	✓	100%		✓
20	SE20	0				0%	✓	
21	SE21	4		✓	✓	100%		✓
22	SE22	0				0%	✓	
23	SE23	2		✓		50%	✓	
24	SE24	4		✓	✓	100%		✓
25	SE25	0				0%	✓	
Jumlah		45		13	11	1125%		
Rata-rata		1,8		52%	44%	45%		

Sesuai dengan tabel 4.13 di atas, terdapat rata-rata sebesar 1,8 dengan presentase 45%. Adapun presentasi setiap poin, yaitu 52% menentukan judul sesuai dengan isi dan 44% menentukan judul yang sesuai dengan tema. Maka, aspek 3 pada pretes kelas eksperimen belum dikuasai oleh siswa.

Tabel 4.14

Nilai Pretes Aspek 4 Kelas Eksperimen

No	Subjek	Apek 4	Kepaduan makna antar:		Skor ideal	Presentase	Penguasaan	
			Bait	Baris			Ya	Tidak
1	SE1	4	✓	✓		100%	✓	
2	SE2	1				0%		✓
3	SE3	3	✓			75%	✓	
4	SE4	3	✓	✓		75%	✓	
5	SE5	1				25%		✓
6	SE6	4	✓	✓		100%	✓	
7	SE7	2				50%		✓
8	SE8	4	✓	✓		100%	✓	
9	SE9	2				25%		✓
10	SE10	3		✓		75%	✓	
11	SE11	3	✓			75%	✓	
12	SE12	0				0%		✓
13	SE13	3	✓			75%	✓	

14	SE14	4	✓	✓		100%	✓	
15	SE15	2				50%		✓
16	SE16	4	✓	✓		100%	✓	
17	SE17	4	✓	✓		100%	✓	
18	SE18	3	✓	✓		75%	✓	
19	SE19	4				100%	✓	
20	SE20	3	✓			75%	✓	
21	SE21	2				50%		✓
22	SE22	2				50%		✓
23	SE23	2				50%		✓
24	SE24	4	✓	✓		100%	✓	
25	SE25	4	✓	✓		100%	✓	
Jumlah		71	14	11		1725%		
Rata-rata		2,84	56%	44%		69%		

Sesuai dengan tabel 4.11 di atas, pada aspek 4 ini memiliki rata-rata sebesar 2,84 dengan presentase 69%. Kepaduan makna antar bait terdapat 56% dan kepaduan makna puisi antar baris dengan presentase 44%. Maka, aspek 4 pada pretes kelas eksperimen belum dikuasai oleh siswa., karena <75%.

Menurut Nurgiantoro (2010, hlm. 27) sebuah indikator dan kemampuan dasar dinyatakan dikuasai oleh peserta didik jika tingkat penguasaannya minimal 75%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aspek yang menjadi kesulitan siswa atau aspek yang belum dikuasai oleh siswa dalam menulis puisi pada tahap pretes terdapat pada aspek 1, aspek 3, dan aspek 4. Pada aspek 2 memiliki presentase 84%, sehingga dapat dinyatakan dikuasai oleh siswa. Berbeda dengan aspek 1 dengan presentase 48%, aspek 45%, dan aspek 4 dengan presentase 69% kurang dari 75%.

Adapun kesulitan yang ada pada postes (tes akhir) pada kelas eksperimen sebagai berikut.

b) Postes Kelas Eksperimen

Tabel 4.15

Tingkat Kesulitan Postes yang dihadapi Siswa pada Aspek 1

No	Subjek	Skor	T	D	I	KK	M	RI	Presentase	Penguasaan	
										Ya	Tidak
1	SE1	3	✓		✓		✓		75%	✓	
2	SE 2	3	✓		✓			✓	75%	✓	
3	SE 3	3	✓		✓			✓	75%	✓	
4	SE 4	3	✓	✓	✓		✓		75%	✓	
5	SE5	3	✓		✓		✓		75%	✓	
6	SE 6	1	✓						25%		✓
7	SE 7	3	✓		✓			✓	75%	✓	
8	SE 8	2	✓		✓				50%		✓
9	SE 9	3	✓		✓			✓	75%	✓	
10	SE 10	3	✓		✓		✓		75%	✓	
11	SE 11	2	✓		✓				50%		✓
12	SE 12	2	✓		✓				50%		✓
13	SE 13	3	✓		✓			✓	75%	✓	
14	SE 14	3	✓		✓			✓	75%	✓	
15	SE15	3	✓		✓		✓	✓	75%	✓	
16	SE 16	2	✓						50%		✓
17	SE 17	3	✓		✓		✓	✓	75%	✓	
18	SE 18	3	✓		✓				75%	✓	
19	SE 19	2	✓		✓		✓		50%		✓
20	SE 20	2	✓	✓	✓				50%		✓
21	SE 21	2	✓		✓				50%		✓
22	SE 22	2	✓		✓				50%		✓
23	SE 23	4	✓	✓	✓				100%	✓	
24	SE 24	3	✓	✓	✓			✓	75%	✓	
25	SE 25	2	✓		✓	✓			50%		✓
Jumlah		65	25	4	23	1	7	9	63%		

Rata-rata	2,6	100%	25%	92%	4%	28%	36%		
------------------	------------	-------------	------------	------------	-----------	------------	------------	--	--

Sesuai dengan tabel 4.12 di atas, postes kelas eksperimen pada aspek 1, yaitu pada aspek unsur fisik puisi memiliki rata-rata sebesar 2,6 dengan presentase 65%. Dapat peneliti rincikan, tipografi 100%, diksi 25%, imaji 92%, kata konkret 4%, majas 28%, dan rima dan irama 36%. Maka, aspek 1 pada postes kelas eksperimen belum dikuasai oleh siswa terdapat pada diksi, kata konkret, majas, dan rima irama, karena dengan presentasi <75%.

Tabel 4.16

Tingkat Kesulitan Postes yang dihadapi Siswa pada Aspek 2

No	Subjek	Skor	Skor Ideal	Tema	Amanat	Rasa	Nada	Presentase	Penguasaan	
									Ya	Tidak
1	SE1	4	4	✓	✓	✓	✓	100%	✓	
2	SE2	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
3	SE3	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
4	SE4	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
5	SE5	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
6	SE6	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
7	SE7	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
8	SE8	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
9	SE9	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
10	SE10	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
11	SE11	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
12	SE12	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
13	SE13	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
14	SE14	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
15	SE15	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
16	SE16	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	

17	SE17	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
18	SE18	3		✓		✓	✓	75%	✓	
19	SE19	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
20	SE20	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
21	SE21	3			✓	✓	✓	75%	✓	
22	SE22	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
23	SE23	0						0%		✓
24	SE24	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
25	SE25	4		✓	✓	✓	✓	100%	✓	
Jumlah		94		23	23	24	23	2350%		
Rata-rata		3,76		92%	92%	96%	92%	94%		

Sesuai dengan tabel 4.13 di atas, hasil postes kelas eksperimen pada aspek 2 dengan presentase 94%. Dari ke-25 siswa, adapun rinciannya, yaitu tema 92%, amanat 92%, rasa 96%, dan nada 92%. Maka, semua aspek 2 pada postes kelas eksperimen dikuasai oleh siswa, karena >75%.

Tabel 4.17

Tingkat Kesulitan Postes yang dihadapi Siswa pada Aspek 3

No.	Subjek	Skor Aspek 3	Skor Ideal	Kesesuaian Judul dengan:		Presentase	Penguasaan	
				Isi	Tema		Ya	Tidak
1	SE1	4	4	✓	✓	100%	✓	
2	SE2	4		✓	✓	100%	✓	
3	SE3	0				0%		✓
4	SE4	4		✓	✓	100%	✓	
5	SE5	4		✓	✓	100%	✓	
6	SE6	3		✓		75%	✓	
7	SE7	3		✓		75%	✓	
8	SE8	0				0%		✓
9	SE9	4		✓	✓	100%	✓	
10	SE10	3				75%	✓	
11	SE11	4		✓	✓	100%	✓	

12	SE12	3		✓		75%		
13	SE13	3		✓		75%	✓	
14	SE14	1				25%		✓
15	SE15	4		✓	✓	100%	✓	
16	SE16	3				75%	✓	
17	SE17	3		✓		75%	✓	
18	SE18	4		✓	✓	100%	✓	
19	SE19	3		✓		75%	✓	
20	SE20	4		✓	✓	100%	✓	
21	SE21	4		✓	✓	75%	✓	
22	SE22	3		✓		75%	✓	
23	SE23	4		✓	✓	100%	✓	
24	SE24	3		✓		75%	✓	
25	SE25	3		✓		75%	✓	
Jumlah		78		20	11	1925%		
Rata-rata		3,12		80%	44%	77%		

Sesuai dengan tabel 4.14 di atas, dilihat dari nilai aspek 3 dan presentasinya, terdapat 3 siswa belum memahami dan 22 siswa sudah menguasai aspek 3 pada postes, yaitu pada aspek kesesuaian judul. Aspek 3 di atas memiliki presentase 77%, dengan rincian presentase kesesuaian judul dengan isi 80% dan kesesuaian dengan tema 44%. Maka, aspek 3 pada postes kelas eksperimen sudah dikuasai oleh siswa, namun belum dikuasai pada poin kesesuaian judul dengan tema, masih <75%.

Tabel 4.18

Tingkat Kesulitan Postes yang dihadapi Siswa pada Aspek 4

No	Subjek	Skor Aspek 3	Skor Ideal	Kepaduan makna antar:		Presentase	Penguasaan	
				Bait	Baris		Ya	Tidak
1	SE1	4	4	✓	✓	100%	✓	
2	SE2	4		✓	✓	100%	✓	
3	SE3	3			✓	75%	✓	
4	SE4	4		✓	✓	100%	✓	

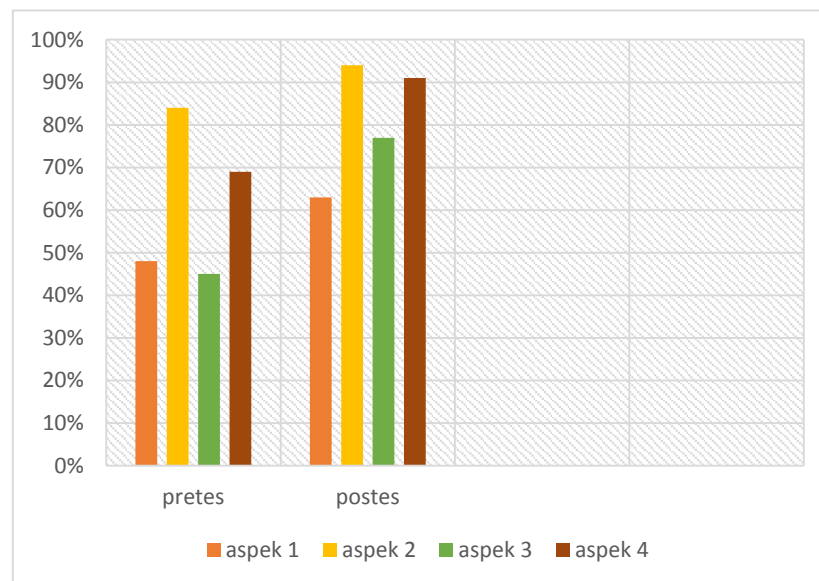
5	SE5	4	✓	✓	100%	✓	
6	SE6	4	✓	✓	100%	✓	
7	SE7	3		✓	75%	✓	
8	SE8	4	✓	✓	100%	✓	
9	SE9	4	✓	✓	100%	✓	
10	SE10	4	✓	✓	100%	✓	
11	SE11	4	✓	✓	100%	✓	
12	SE12	4	✓	✓	100%		
13	SE13	4	✓	✓	100%	✓	
14	SE14	3		✓	75%	✓	
15	SE15	3		✓	75%	✓	
16	SE16	4	✓	✓	100%	✓	
17	SE17	4	✓	✓	100%	✓	
18	SE18	3	✓		75%	✓	
19	SE19	4	✓	✓	100%	✓	
20	SE20	4	✓	✓	100%	✓	
21	SE21	4	✓	✓	100%	✓	
22	SE22	2			25%		✓
23	SE23	3	✓		75%	✓	
24	SE24	4	✓	✓	100%	✓	
25	SE25	4	✓	✓	100%	✓	
Jumlah		92	20	22	2275%		
Rata-rata		3,68	80%	88%	91%		

Sesuai dengan tabel 4.15 di atas, postes kelas eksperimen pada aspek 4, yaitu pada aspek kepaduan puisi memiliki rata-rata sebesar 3,12 dengan presentase 91%. Adapun presentasi 80% pada kepaduan makna antar bait dan 88% antar baris. Kedua poin tersebut sudah dikuasai. Maka, aspek 4 pada postes kelas eksperimen sudah dikuasai oleh siswa.

Sesuai dengan tabel 4.12 hingga 4.15 membuktikan bahwa nilai postes pada aspek keterampilan memiliki jumlah skor dan rata-rata yang berbeda. Dari 25 siswa kelas eksperimen, pada pretes aspek 1 memiliki jumlah 65 dengan rata-rata 2,6 dan terdapat poin yang masih terdapat kesulitan yang

siswa hadapi, yaitu pada diksi, kata konkret, majas, dan irama irama, karena masih <75%. Aspek 2 dengan rata-rata 3,76 dan presentase 84%, pada semua poin yang ada dalam aspek 1 sudah >75%. Maka, aspek 2 sudah dikuasai oleh siswa. Aspek 3 dengan rata-rata presentase 45%, dengan presentase poin kesesuaian judul dengan tema masih 44% dan kesesuaian dengan isi 52%. Maka, aspek 3 belum dikuasai siswa. Aspek 4 dengan rata-rata 3,68 dan jumlah presentase 69%, dengan rincian kepaduan makna dengan bait 56% dan kepaduan makna dengan baris 44%. Maka, aspek 4 belum siswa kuasai.

Pada saat postes, aspek 1 dengan jumlah presentase 63% dan dengan rincian kesulitan terdapat pada diksi 25%, kata konkret 4%, majas 28%, dan Rima irama 36%. Aspek 2 dengan jumlah presentase 94%, maka aspek 2 sudah dikuasai oleh siswa. Pada aspek 3, memiliki presentase 77% dengan kesulitan pada kesesuaian judul dengan tema, yaitu 44%. Aspek 4 sudah dikuasai oleh siswa, dengan presentase 91%.



Grafik 4.1
Tingkat Kesulitan yang Siswa Hadapi

Dapat disimpulkan, bahwa pada tahap pretes siswa memiliki kesulitan pada aspek menentukan unsur fisik, yaitu dalam menentukan diksi, kata konkret, majas, dan rima irama. Kesulitan pada aspek 3, kesesuaian judul pada kesesuaian judul dengan isi dan tema. serta pada aspek 4, pada kepaduan makna antar bait dan baris menjadi kesulitan yang ditemui. Pada tahap postes, siswa kesulitan pada aspek 1, yaitu aspek unsur fisik puisi dengan presentase 65%, yaitu pada aspek menentukan unsur fisik, yaitu dalam menentukan diksi, kata konkret, majas, dan rima irama. Pada aspek 3 terdapat kesulitan dalam menentukan judul yang sesuai dengan tema.

F. Pembahasan

Sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada metode *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII. Adapun peneliti menggunakan SPP 23 untuk mengolah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Pengolahan Data Skor Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a) Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji perbedaan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada pretes. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.19
Uji Normalitas Pretes

PRETEST	THINK TALK WRITE	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	EKSPERIMEN	.079	25	.200*	.975	25	.764
	KONTROL	.117	25	.200*	.951	25	.257

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol, bersignifikasi $>0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_A ditolak. Maka, data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Pretes

Setelah mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas.

H_0 : Varians kedua kelompok variabel homogen (sama)

H_A : Varians kedua kelompok variabel tidak homogen (tidak sama)

Tabel 4.20
Uji Homogenitas Pretes

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	Based on Mean	.733	1	48	.396
	Based on Median	.736	1	48	.395
	Based on Median and with adjusted df	.736	1	46.499	.395
	Based on trimmed mean	.724	1	48	.399

Sesuai dengan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa data pretes dapat diperoleh signifikansi 0,395. Maka H_0 diterima dan H_A ditolak, karena bersignifikansi $> 0,05$.

c) Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji T) Pretes

Sesuai dengan uji homogen sebelumnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol normal. Maka, dilanjutkan dengan Uji-T dua pihak. Hipotesis yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4.21
Uji-T Dua Pihak

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	.733	.396	- 1.3 41	48	.186	-4.720	3.519	-11.796	2.356
	Equal variances not assumed			- 1.3 41	46.001	.186	-4.720	3.519	-11.804	2.364

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada Sig (2-tailed) bersignifikan $> 0,05$, yaitu setelah 0,186 dibagi dua menjadi 0,093.

Maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Pada Uji T di atas tidak terdapat perbedaan hasil menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, karena pada pretes belum diterapkannya perlakuan dari metode yang digunakan.

d) Uji Normalitas Postes

Sebelum melakukan uji perbedaan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada pretes. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.22

Uji Normalitas Postes

	THINK TALK WRITE	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POSTEST	EKSPERIMEN	.165	25	.079	.950	25	.249
	KONTROL	.126	25	.200*	.956	25	.335

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol pada shapiro-wilk $>0,05$. Pada uji normalitas postes ini bersignifikasi 0,129. Hal ini berarti H_0 diterima, maka data tersebut berdistribusi normal.

e) Uji Homogenitas Postes

Tabel 4.23

Uji Homogenitas Postes

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTEST	Based on Mean	3.011	1	48	.089
	Based on Median	2.830	1	48	.099
	Based on Median and with adjusted df	2.830	1	39.508	.100
	Based on trimmed mean	3.002	1	48	.090

Sesuai dengan hasil uji normalitas postes di atas, menunjukkan bahwa dari 50 siswa dapat diperoleh signifikansi $0,99 > 0,05$. Maka H_0 diterima, H_A ditolak dan varian antara kelas dan kelas kontrol homogen.

f) Uji T-Test Postes

Tabel 4.19
Uji T Postes

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
P	Equal	3.011	,089	6.365	48	,000	20.000	3.142	13.683	26.317
R	variances									
E	assumed									
T	Equal			6.365	41.279	,000	20.000	3.142	-13.656	26.344
E	variances									
S	not									
T	assumed									

Berdasarkan signifikan 2 tailed, bersignifikan 0,000. Maka, data tersebut $< 0,05$. Terdapat perbedaan diantara kelas eksperimen dan kontrol pada postes.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Menulis Puisi

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung”. *Think Talk Write* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya (Zulkarnaini, 2011, hlm. 149). Berdasarkan hasil proses pembelajaran

dengan metode *Think Talk Write* tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan tujuan pertama pada penelitian ini, yaitu mendeskripsikan implementasikan metode *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis puisi. Pada implementasi pembelajaran pada aktivitas guru kelas eksperimen yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata 3,6 dengan nilai akhir 89,4 dengan kategori sangat baik. Pada implementasi pembelajaran pada aktivitas siswa kelas eksperimen diperoleh rata-rata 3,02 dengan nilai akhir 93,8 dengan kategori sangat baik. Jadi, implementasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write* sudah sangat baik.

Sesuai dengan tujuan kedua, terdapat perbedaan pretes dan postes pada kelas eksperimen. Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Dapat diperoleh rata-rata pada pretes kelas eksperimen sebesar 53 dan pada postes kelas eksperimen dengan rata-rata 76. Sedangkan pada kelas kontrol terjadi penurunan sebesar 1,12, karena pada tahap pretes memperoleh rata-rata sebesar 57 dan rata-rata pada tahap postes menjadi 55,88. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write* efektif digunakan, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi, dibandingkan metode CTL (*Contextual Teaching learning*) yang digunakan pada kelas kontrol.

Adapun tujuan yang terakhir, yaitu kesulitan-kesulitan yang ada pada pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *Think Talk Write*. Pada pretes kelas eksperimen, kesulitan yang dihadapi siswa terdapat pada tahap pretes siswa memiliki kesulitan pada aspek menentukan unsur fisik, yaitu dalam menentukan diksi, kata konkret, majas, dan rima irama. Kesulitan pada aspek 3, kesesuaian judul pada kesesuaian judul dengan isi dan tema. serta pada aspek 4, pada kepaduan makna antar bait dan baris menjadi kesulitan yang ditemui. Pada tahap postes, siswa kesulitan pada aspek 1, yaitu aspek unsur fisik puisi dengan presentase 65%, yaitu pada aspek menentukan unsur fisik, yaitu dalam menentukan diksi, kata konkret, majas, dan rima irama. Pada aspek 3 terdapat kesulitan dalam menentukan judul yang sesuai dengan tema.

3. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang ada dalam penelitian ini , yaitu “Metode *think talk write* lebih baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi daripada metode CTL (*Contextual Teaching Learning*)”. Berdasarkan hasil penelitian, pembuktian hipotesis tersebut diterima, karena dengan adanya hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think Talk Write*. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think Talk Write*, dapat

dilihat dari perbandingan pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat nilai tertinggi sebesar 90 dan terkecil sebesar 64.

Setelah mengetahui nilai siswa, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Office Excel* dan SPSS versi 23, dengan hasil pretes kelas eksperimen dan kontrol dan tidak terdapat perbedaan, karena pada saat pretes belum diterapkan perlakuan dari metode *Think Talk Write*. Sedangkan pada postes terdapat perbedaan hasil menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hipotesis diterima.

Setelah mengetahui analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think Talk Write* dan metode *Think Talk Write* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan implementasi pembelajaran pada BAB IV, lembar observasi guru memiliki nilai sebesar 89,4 dan pada kegiatan siswa sebesar 93,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *think talk write* berjalan dengan baik.
2. Hasil belajar menulis puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbandingan. Pembelajaran puisi metode *think talk write* pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 23, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode *contextual teaching learning* terjadi penurunan sebesar 1,12. Pada pretes kelas eksperimen, memiliki rata-rata 53 dan postes dengan rata-rata sebesar 76. Sedangkan pada kelas kontrol dengan hasil rata-rata pretes 57 dan postes 55,88.
3. Kesulitan yang dihadapi siswa sebelum diterapkannya metode *think talk write* terdapat pada unsur fisik puisi, yaitu pada diksi, kata konkret, majas, dan rima irama, pada aspek 3 terdapat pada kesesuaian judul dengan isi dan tema, dan pada aspek 4 terdapat kesulitan pada kepaduan makna antar bait dan baris. Setelah diterapkan metode *think talk write*, kesulitan yang dihadapi siswa terdapat pada unsur fisik puisi, yaitu pada diksi, kata konkret, majas, dan rima irama, dan pada aspek 3 judul dalam kesesuaian judul dengan tema.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi sebaiknya menggunakan metode yang lebih inovatif, agar pada saat pembelajaran tidak membuat siswa cepat bosan dan jenuh. Serta metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, karena siswa sering terhambat dalam menemukan ide-ide untuk di tuangkan dalam sebuah puisi.
2. Metode *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa. Maka, bagi yang akan melakukan penelitian mengenai menulis dapat menggunakan metode *think talk write*.

Berdasarkan saran di atas, diharapkan dapat bermanfaat bagi keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia dan dapat membantu para calon pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Agung, M. (2016). Puisi diponogoro. <http://pendidikan60detik.blogspot.co.id/2016/05/puisi-diponogoro.html?m=1>). Diakses pada 10 Februari 2018.
- Amaliah, R. (2017). Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung. STKIP-PI Makassar. *Jurnal Dinamika*. Vol, 08. Nomor, 1.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mardizyah. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Video Klip Lagu pada Siswa Kelas VIII B SMPN 11 Magelang Tahun 2014/2015*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. IKA STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*. Vol, 1. Nomor, 1.
- Muntijo. (2011). Analisis Karya Sastra “Taman” Karya Chairil Anwar. <https://muntijo.wordpress.com/2011/07/07/analisis-karya-sastra-puisi-taman-karya-chairil-anwar/>. Diakses pada 10 Februari 2018
- Rojaki. (2012). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sonektik Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 2 Sekayu. Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*. Nomor 02.
- Sain, M. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Lanterna pendidikan*. Vol, 17. Nomor 1.
- Sanjaya, W. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.
- , 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta. Kencana

- Sari, dkk (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Field Trip pada siswa SMP. Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1, Nomor. 3, Hlm 541.
- Sudjana, N. (2013). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung. Sinarbaru Algensindo Bandung.
- Setyaningrum, dkk. (2015). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Malang. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *UNION Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3, Nomor. 1.
- Suningsih, A. (2016). Pembelajaran Matematika Menggunakan *Think Talk Write* Ditinjau Dari Kecerdasan Logika Matematika. STKIP Muhammadiyah Pringsewu. *Jurnal e-DuMath*. Vol, 2. Nomor 1.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sujanto. (2009). *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Bandung. Angkasa.
- Susetyo, B. (2014). *Statiska untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung. Refika Aditama.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wintala. (2016). *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta. Araska.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*. Bandung. Alfabeta.